



**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Nomor: 924.13/C/FKIP-UN PGRI/VIII/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.  
NIDN : 0729078402  
Jabatan : Gugus Penjamin Mutu

Menyatakan bahwa:

Nama : Siti Putri Ayuwulandari  
NIM : 2014040010  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Konflik Batin dalam Novel "Rasa" Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra)

Telah melakukan cek plagiasi pada dokumen Skripsi dengan hasil sebesar 25% dan dinyatakan bebas dari unsur-unsur plagiasi. (Ringkasan hasil plagiasi terlampir)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 6 Agustus 2024

Gugus Penjamin Mutu,



Intan Prastihastari Wijaya, M.Pd., M.Psi.

# Siti Putri\_1

*by ..*

---

**Submission date:** 02-Jul-2024 09:06PM (UTC+0500)

**Submission ID:** 2411683421

**File name:** SITI\_PUTRI\_AYUWULANDARI-SKRIPSI\_FIX.pdf (598.02K)

**Word count:** 18047

**Character count:** 111562

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah bentuk ekspresi yang bisa berupa tulisan, suara, atau gerakan. <sup>1</sup> Karya sastra mencerminkan realitas kehidupan masyarakat secara simbolis (Emzir dan Rohman, 2017). Selain itu, sastra juga dipandang sebagai ilmu komunikasi karena memungkinkan penulis untuk menyampaikan pemikiran dan pendapat kepada pembaca atau penonton. Sastra mampu mengikuti perkembangan zaman dan norma-norma di sekitarnya, termasuk adat istiadat dan tradisi yang berlaku. Dalam cerita fiksi, sastra menggambarkan berbagai aspek kehidupan dengan karakter yang kuat, menyajikan hiburan, pengetahuan, dan pengalaman serta membawa pembaca ke sudut pandang yang berbeda dalam memaknai kehidupan. Karya sastra selalu berhubungan erat dengan kehidupan dimana terjadi interaksi yang berkelanjutan antara kehidupan dan sastra sebuah karya sastra hadir karena adanya pengarangnya yang menggambarkan realitas dengan yang khas dan simbolis.

Setiap <sup>38</sup> karya sastra merupakan cerminan dari pengalaman pribadi pengarang atau interpretasinya terhadap kehidupan sehari-hari. Pendekatan analisis karya sastra yang memfokuskan pada aspek psikologis disebut pendekatan sastra. Psikologi sastra adalah studi interdisiplin yang menggabungkan <sup>6</sup> psikologi dan sastra. Mempelajari psikologi sastra sebenarnya mirip dengan mempelajari manusia dari dalam. Pada dasarnya, ada kesamaan antara psikologi dan sastra, yaitu keduanya berfokus pada manusia dan

eksistensinya sebagai individu dan makhluk sosial. Novel adalah bagian dari genre prosa, dan <sup>55</sup> sebagai karya sastra yang berbentuk prosa, novel dianggap sebagai fiksi karena merupakan hasil imajinasi atau sesuatu yang sebenarnya tidak ada.

Menurut Tarigan (dalam Rahayu,2015), sebuah novel dianggap berhasil jika pembacanya dapat memahami, menghayati ceritanya, dan merasa ketagihan, serta memiliki nilai estetika. Nilai estetika yang diakui tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga mencerminkan kreativitas dan sikap tidak egois sebagai warga. Hal ini ditentukan oleh tindakan tokoh, tujuan mereka, cara mereka menghadapi situasi, dan alasan ketidak-konsistenan tokoh yang menyebabkan konflik. <sup>18</sup> Konflik yang dihadirkan pengarang tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa keberadaannya merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, konflik sering kali terjadi. Setiap manusia memiliki kepribadian yang unik dan <sup>18</sup> sebagai makhluk sosial, terjadi interaksi antar karakter yang sering kali menimbulkan konflik.

Konflik muncul akibat komunikasi yang buruk, kesalahpahaman, keputusan yang salah, dan proses bawah sadar lainnya. Dalam sebuah <sup>4</sup> karya sastra, konflik internal terjadi sebagai ketegangan atau pertentangan antara dua kekuatan, yang ada dalam diri tokoh atau diantara tokoh-tokoh dalam karya fiksi. Oleh karena itu, pemahaman atau kajian tentang perilaku tokoh dalam karya sastra memerlukan bantuan pengetahuan psikologi. Lingkungan <sup>13</sup> juga merupakan salah satu penyebab utama gangguan jiwa pada manusia. Hal ini terlihat dipertanian, dimana mayoritas masyarakat lebih masyarakatnya lebih individualis dan kurang berkomunikasi. Gaya hidup semacam ini dapat menimbulkan

berbagai konflik, perselisihan, dan sifat yang tidak menyenangkan, yang berujung pada kesalahpahaman. Penulis ingin menyampaikan konsep ini kepada pembaca melalui karyanya sebagai sebuah pemikiran dan hiburan yang dipublikasikan pada cerita fiksi.

Unsur intrinsik adalah elemen dominan yang membentuk keseluruhan prosa fiksi. Unsur-unsur ini membuat <sup>6</sup> suatu cerita hadir sebagai karya sastra. Kepaduan antara unsurnya menghasilkan karya sastra yang utuh dan mandiri sebagai prosa fiksi. Sementara itu, <sup>6</sup> unsur ekstrinsik adalah elemen yang turut membangun dan mempengaruhi suatu karya sastra dari luar, yaitu lingkungan dimana karya tersebut diciptakan. Memahami unsur ekstrinsik sebuah karya sastra dapat membantu pembaca memahami karya tersebut secara keseluruhan. Tokoh dalam cerita merupakan karakter yang berperan besar <sup>6</sup> dalam peristiwa cerita. Peristiwa atau kejadian tersebut menyebabkan perubahan sikap dalam diri tokoh dan mengubah pandangan kita sebagai pembaca.

Dari sudut pandang tokoh, novel biasanya menceritakan tentang karakter-karakter yang saling terkait, sehingga dapat menjadi pengalaman batin dan memperluas wawasan kehidupan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa novel ditulis oleh penulis yang menawarkan model kehidupan ideal (Nurgiyantoro, 1993). Model kehidupan yang diidealakan diungkapkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita. Pemahaman ini dapat diperoleh setelah pembaca memahami secara menyeluruh karya sastra atau novel yang ditulis oleh pengarang, berdasarkan karakter yang disajikan dalam penokohan.

<sup>10</sup> Alasan memilih Novel “Rasa” Karya Tere Liye adalah sebagai berikut: (1) Novel “Rasa” karya Tere Liye diterbitkan pada tahun 2022 dan belum diulas atau diteliti oleh

peneliti sehingga masih dapat dianggap orsinil. (2) Novel “*Rasa*” karya Tere Liye memang dikenal sebagai karya sastra yang kaya akan aspek psikologi yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Dalam novel ini, menggambarkan karakter-karakter yang kompleks dengan latar belakang psikologis mendalam. Tokoh-tokoh dalam novel ini mengalami perjalanan emosional dan konflik batin yang mempengaruhi narasi dan plot cerita secara keseluruhan. (3) Novel “*Rasa*” pertama kali terbit pada tahun 2022, Tere Liye penulis yang sangat terkenal dikalangan pembaca fiksi, dengan karya-karyanya yang sudah dikenal luas. (4) Novel “*Rasa*” menggambarkan permasalahan dan kehidupan khas anak SMA, dengan konflik yang dialami tokohnya yang sangat menginspirasi pembaca tentang bagaimana cara memaafkan, mengiklaskan, dan melupakan masalah, selain itu novel ini juga mengajarkan bagaimana menghadapi perasaan marah, kecewa, sedih, dan sakit hati.

Dalam penulisanya Tere Liye berhasil menyampaikan pesan dengan gaya bahasa yang ringan sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Ceritanya tidak hanya fokus pada kisah romansa, tetapi juga mengangkat tema kekeluargaan dengan makna mendalam tentang kehidupan, sehingga cocok dibaca oleh berbagai kalangan, tidak hanya remaja saja. Permasalahan manusia yang berkaitan dengan kebutuhan yang tidak terpenuhi menyebabkan konflik batin dalam diri tokoh pada novel “*Rasa*” karya Tere Liye. Berdasarkan paparan diatas, konflik batin dalam novel ini perlu diteliti dengan pendekatan psikologi sastra, karena novel merupakan ekspresi pengarang tentang kondisi kejiwaan yang penting untuk dipahami.

Dalam penelitian ini konflik internal tokoh dibandingkan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Novitasari (2016) dengan judul “ *Motivasi Pertahanan Hidup Tokoh Utama Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hiranta (kajian psikologi sastra)*”. Diskusi menghasilkan karakter yang mencapai aktualisasi diri, yang terwujud ketika kebutuhan dasar seperti keamanan, cinta dan rasa hormat terpenuhi. Keterkaitan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan kajian psikologi dan fokus pada novel sebagai sumber yang sama. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti, dimana penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh perilaku tokoh utama terhadap perkembangan alur peristiwa.

Kedua penelitian oleh Munawarah (2022) dengan judul “ *Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel “ Trauma Karya Boy Chandra (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*.” Hasil dari pembahasan tersebut adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi dapat menjadi faktor-faktor penyebab timbulnya konflik batin sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi tokoh. Adanya faktor tersebut dapat berpengaruh pula pada bentuk konflik batin dalam diri tokoh utama. Novel ini menceritakan tentang seorang gadis bernama kimara yang berprofesi sebagai penulis novel, pada usianya masih muda, kimara sudah menjadi orang sukses, sehingga banyak orang-orang yang iri kepadanya. Di balik kehidupannya yang sempurna itu, dia selalu merasa kesepian.

Ketiga Pertama penelitian Wulandari (2018) dengan judul “ *Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Tegar Dalam Novel Sunset dan Rosie Karya Tere Liye (pendekatan psikologi sastra)*”. Hasil pembahasan tersebut konflik batin tokoh utama Tegar muncul karena tidak terpenuhinya beberapa aspek kebutuhan. Akibat tidak terpenuhinya

kebutuhan<sup>8</sup> tersebut muncul rasa pedih, kecewa, benci, marah, dan rasa putus asa. Tujuan dalam penelitian<sup>7</sup> ini yaitu mendeskripsikan alur, tokoh, penokohan, dan latar dalam novel Sunset dan Rosie untuk mengetahui bagaimana konflik batin tokoh utama tegar. Hasil dari analisis<sup>46</sup> menunjukkan bahwa dalam *Novel Sunset dan Rosie karya Tere Liye* terdapat tokoh utama dan tokoh tambahan.

Persamaan penelitian ini<sup>9</sup> dengan penelitian penulis sebelumnya adalah sama-sama menggunakan pendekatan sastra dari sudut pandang psikologi sastra dan sama menggunakan novel sebagai sumber bahan penelitian. Maka penyelidikan penulis berbeda dengan penyelidikan sebelumnya<sup>9</sup> pada novel yang diselidiki, dan pengkategorian konflik batin yang ditampilkan dalam novel. Pengategorian tersebut didapatkan penulis berdasarkan peran tokoh yang terdapat pada novel.



## B. Ruang Lingkup

Novel adalah karya prosa fiksi yang muncul dari imajinasi pengarangnya dan dengan sempurna mencerminkan kehidupan para tokoh serta segala permasalahan yang melibatinnya, serta memiliki berbagai nilai yang mendukung kelengkapan cerita. Struktur novel ini terdiri dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang membentuk karya sastra itu sendiri, elemen-elemen ini menyebabkan suatu karya sastra terlihat sebagai karya sastra, dan merupakan elemen-elemen yang sebenarnya hadir saat seseorang membaca suatu karya sastra. Unsur-unsur penting dalam sebuah novel adalah elemen-elemen yang secara tidak langsung berkontribusi pada struktur cerita. Sementara itu, unsur ekstrinsik dipahami sebagai elemen yang berada diluar karya sastra dan secara tidak langsung mempengaruhi struktur atau organisasi karya sastra, namun bukan merupakan bagian integral dari karya sastra itu sendiri.

Ruang lingkup penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan mencapai tujuan yang didinginkan, sebaiknya ruang lingkup penelitian dibatasi agar fokusnya tidak terlalu tersebar. Penting untuk dicatat bahwa penelitian yang baik bukanlah penelitian yang mengambil objek kajian yang luas, tetapi lebih kepada penelitian yang terfokus dan mendalam. Penelitian ini akan mengaji berbagai bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam novel "Rasa" Karya Tere Liye, serta faktor-faktor penyebab konflik batin yang terjadi dalam kisah tersebut. Objek penelitian adalah novel "Rasa" Karya Tere Liye yang diterbitkan pertama kali oleh Sebak Grip Nusantara pada tahun 2022 dengan jumlah

halaman sebanyak 421. Novel ini dipilih karena konflik-konflik yang ada didalamnya mencerminkan sebagian besar konflik internal yang dialami oleh tokoh. Konflik batin yang akan diteliti meliputi perasaan seperti kecewa, marah, kesal, malu, bahagia, sedih, dan berharap.

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian untuk penelitian mengenai Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye* (Psikologi Sastra) dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*?
2. Bagaimana faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*?

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye* (Psikologi Sastra). Adapun secara khusus tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik batin yang dialami tokoh yang dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*.

3

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Dapat dibuktikan sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Penelitian Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang konflik batin tokoh utama dalam Novel Rasa Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra) dan kajian ini dapat memperluas pengetahuan dan wacana yang terkait dengan kajian psikologi sastra. Pembahasan dalam penelitian ini semoga dapat memberikan dan menyumbangkan tambahan wawasan khususnya dalam mengenai hal konflik internal atau konflik batin.

61

#### 2. Manfaat Penelitian Praktis

a. Bagi Penulis penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mempelajari psikologi sastra terutama dalam sebuah Novel Rasa Karya Tere Liye.

25

b. Bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovasi di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa dan jurusan.

c. Bagi Peneliti dapat digunakan untuk memperkaya dan memperluas serta menambah pengetahuan tentang konflik internal atau konflik batin dan aspek-aspek psikologi.

27

d. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra Penelitian Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra) ini dapat digunakan sebagai bahan

perbandingan dengan penelitian-penelitian lain khususnya tentang analisis Konflik batin dalam kajian psikologi sastra dan dapat memberikan manfaat sekaligus pengetahuan dan penjelasan <sup>4</sup> mengenai konflik batin yang dialami tokoh yang dapat menjadi landasan dalam berikap.

**LANDASAN TEORI****A. Psikologi Sastra**

Psikologi sastra adalah cabang ilmu yang mengkaji sastra sebagai aktivitas psikologis, dimana karya sastra dilihat sebagai hasil dari proses pembentukan gagasan dan imajinasi penulis. Dari sudut pandang ini, psikologi sebagai ilmu yang mempelajari pikiran manusia memandang sastra sebagai bentuk ekspresi pikiran dalam bentuk seni. Pendekatan psikologis terhadap sastra didasarkan pada gagasan bahwa karya sastra mencerminkan aspek psikologis atau pemikiran yang diproyeksikan oleh penulis melalui karyanya. Tujuan utama dalam psikologi sastra adalah untuk mengeksplorasi dimensi psikologis yang ada dalam karya sastra. Pendekatan ini mencakup analisis terhadap psikologis penulis, psikologi karakter dalam cerita, dan respons psikologis pembaca. Menurut Endraswara (dalam Minderop,2013) hubungan antara sastra dan psikologi memungkinkan keduanya untuk bersinergi dalam menghadapi berbagai masalah manusia dengan menggunakan pengalaman manusia sebagai dasar penelitian yang sama.

Menurut Endraswara (dalam Minderop,2013) menyatakan dalam menganalisis sebuah karya sastra dari sudut pandang psikologi, penting untuk memahami sejauh mana tokoh-tokoh fiksi terlibat dalam masalah-masalah psikologis. Psikologi sastra dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama karya sastra merupakan hasil dari proses kreatif dan mental pengarang, kedua kajian psikologi sastra melibatkan penelitian yang dikonstruksikan

22  
sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca terlibat dalam persoalan psikologis yang diungkapkan dalam cerita.

Dari berbagai pandangan ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa psikologi sastra sangatlah bermanfaat dalam memahami karya sastra. Psikologi membantu dalam menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan karakter tokoh yang dibangun oleh pengarang. Pentingnya konsep psikologis dalam karya sastra mendorong harapan bahwa hubungan antara psikologis dan sastra dapat dapat membawa pemahaman yang lebih dalam, baik secara sadar maupun tidak, terhadap aspek-aspek postif, namun juga perlu diakui bahwa ini dapat memunculkan konflik mental dan ketegangan antar tokoh dalam cerita.

8  
Dalam analisis sebuah karya sastra, pendekatan psikologi sastra sangatlah bermanfaat. Psikologi diperlukan untuk mengeksplorasi karakter tokoh-tokoh dan semua aspek yang terkait dengan proses psikologis yang direpresentasikan oleh pengarang. Pentingnya konsep ini tidak hanya didasarkan pada harapan untuk memahami hubungan antara psikologis dan sastra yang dikenal sebagai psikologi sastra, tetapi juga untuk mengungkap aspek-aspek yang tersembunyi yang dapat menyebabkan gangguan psikologis pada tokoh-tokoh dalam cerita. 8  
Psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional yang memungkinkan untuk memahami kondisi psikologis orang lain (Aminuuddin,1990)

## B. Novel

### 6 1. Pengertian Novel

Keberadaan sebuah sastra merupakan suatu hal yang tidak asing bagi masyarakat.

Sastra tumbuh dan berkembang disebabkan oleh eksistensi masyarakat. Menurut Nurgiyanto (2015:13) mengartikan novel sebagai cerita yang menyajikan sesuatu yang lebih luas, rinci, detail, serta mencakup banyak permasalahan yang kompleks. Novel merupakan cerita yang bersifat besar dan cenderung mengedepankan kompleksitas, dan mempunyai kata yang panjang, sehingga dalam sebuah novel tersebut terdapat angka yang panjang, oleh karena itu nilai-nilai moral diungkapkan dalam satu bagian, ada banyak kesempatan untuk mengekspresikan diri untuk menemukan waktu.

21

## 2. Jenis-Jenis Novel

Jenis-jenis novel dalam dunia sastra terdapat upaya untuk mengelompokkan karya sastra yang berbentuk prosa dan novel. Novel digolongkan menjadi beberapa kelompok sebagai berikut:

### a. Novel populer

Novel populer adalah jenis sastra yang menyoroti kisah kehidupan, khususnya mengenai cinta dan romansa, dengan tujuan utama memberikan kesenangan bagi pembacanya. Sejak awal perkembangan sastra Indonesia, novel-novel populer telah diterbitkan oleh penerbit swasta maupun komunitas. Umumnya, novel populer bersifat artifisial, sementara, cepat usang, dan tidak mendorong pembacanya untuk membaca lebih dari satu kali.

7

### b. Novel Serius

Novel serius adalah novel yang memiliki kualitas sastra tinggi karena menggali permasalahan hidup manusia secara mendalam dan serius, seperti yang diucapkan oleh

Zulfahnur. Novel ini mengajak pembaca untuk terlibat secara mendalam dan merenungkan isu-isu yang diangkat. Sebagai contoh “Romeo dan Juliet” Karya Shakespeare yang mengupas berbagai masalah kompleks seperti hubungan sosial, kematian, ketakutan, dan kecemasan serta menggunakan realitas universal kehidupan sebagai model. Tujuannya adalah untuk menghibur sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi pembaca untuk direnungkan.

#### c. Novel Picisan

Novel picisan adalah novel yang berisi cerita cinta dengan unsur pornografi dan biasanya mengeksploitasi selera masyarakat. Novel ini memiliki tema roman yang sederhana, dengan plot yang dangkal dan ringan. Cerita semacam ini sering ditulis secara santai dan penulisanya dianggap produktif. Istilah “Picisan” sudah dikenal luas, terutama oleh orang dewasa, meskipun penggunaannya terbatas dan biasanya dipakai oleh kelompok tertentu, seperti kritikus sastra dan music yang menganggap konten picisan sebagai sesuatu yang tidak pantas atau inferior.

#### <sup>6</sup> d. Novel Absurd

Novel absurd adalah jenis fiksi yang menyajikan cerita yang menyimpang dari logika biasaya, irasional mencampur realitas dengan angan-angan dan mimpi dan didasarkan pada surealisme. Genre ini berfokus pada pengalaman karakter dalam situasi dimana mereka tidak dapat menemukan tujuan dalam hidup, sering kali diwakili oleh tindakan dan peristiwa yang tampaknya tidak berarti dan mempertanyakan tujuan hidup mereka serta konsep eksistensial seperti kebenaran atau nilai.



107

#### e. Novel Horor

Novel horror biasanya menggambarkan atau menceritakan peristiwa yang melibatkan karakter horror, seperti drakula pengisap darah atau orang yang kerasukan hantu. Fiksi horror bertujuan untuk menimbulkan rasa takut pada pembacanya. Novel horror sering kali menampilkan tokoh-tokoh gaib atau tak kasat mata yang menjadi tema utama dalam cerita

6

#### C. Unsur-Unsur Novel

Sebuah Karya sastra yang mempunyai dua unsur yang menyusunnya. Kedua unsur yang disebutkan adalah unsur intristik dan ekstrinsik. Sebuah karya sastra yang telah selesai digambarkan sebagai kostruk, yaitu cerita yang mempunyai struktur atau unsur-unsur yang menstruktur karya sastra tersebut dan mempengaruhi makna dari karya sastra tersebut.

47

#### 1) Unsur Ekstrinsik

Menurut Nurgiyantoro (2009) unsur ekstrinsik dalam karya fiksi merujuk pada elemen-elemen diluar teks sastra yang mempengaruhi proses penciptaanya, namun tidak menjadi bagian langsung dari karya tersebut. Wallek dan Warren (dalam Nurgiyantoro 2009) menambahkan bahwa unsur ekstrinsik mencakup subjektivitas pengarang seperti sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang turut mempengaruhi pembuatan sebuah karya fiksi. Selain itu, unsur biografis pengarang juga berperan dalam menentukan ciri-ciri yang terdapat dalam karya yang dihasilkan. Dengan demikian unsur ekstrinsik membantu memhami konteks dan motivasi dibalik karya sastra tertentu, meskipun tidak menjadi

bagian langsung dari <sup>38</sup> teks sastra itu sendiri.

## 2) Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik dalam konteks karya sastra merujuk pada elemen-elemen yang secara tidak langsung terkait dan terdapat dalam teks sastra itu sendiri, ini mencakup berbagai komponen yang membangun struktur dan makna dari sebuah karya sastra. Unsur instrinsik ini termasuk

### a) <sup>10</sup> Tema

Tema merupakan salah satu elemen intrinsik yang membangun cerita dalam karya sastra. Terkadang tema sering kali disalah artikan, sebagai topik, meskipun keduanya <sup>10</sup> berbeda. Topik dalam karya sastra adalah subjek pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral atau inti yang ingin disampaikan melalui karya sastra (Wicaksono, 2019). Analisis tema adalah usaha peneliti dalam menemukan ide yang mendasari suatu makna di dalam sebuah novel atau tujuan utama dalam sebuah novel. Sedangkan <sup>62</sup> menurut Nurgiyantoro (2013:122) tema dapat digolongkan menjadi dua, tema tradisional dan nontradisional.

Tema tradisional adalah tema yang umumnya dikenal oleh banyak orang. Tema-<sup>109</sup> tema seperti kebenaran dan keadilan yang mengalahkan kejahatan, persahabatan sejati yang terbentuk dalam situasi sulit, atau orang yang mendapatkan pencerahan setelah mengalami penderitaan, adalah contoh tema tradisional. Tema ini bersifat universal dan sering digunakan dalam novel-novel serius untuk mengungkapkan ceritanya. Tema nontradisional, di sisi lain, tidak selalu mengikuti harapan atau pola yang umum

diharapkan pembaca. Tema ini cenderung melawan arus atau mengeksplotasikan sudut pandang yang lebih konvensional. Pembaca mungkin lebih terbiasa dengan naratif yang menggambarkan kebaikan, kejujuran, atau protagonist yang selalu menang, tetapi tema nontradisional bias menawarkan sudut pandang yang lebih kompleks atau konvensional. Dengan memahami perbedaan antara tema dan topic, serta mengenali jenis-jenis tema seperti tradisional dan nontradisional, peneliti dapat lebih mendalam dalam menggali makna dan pesan yang tersembunyi dalam karya sastra.

#### b) Plot (Alur)

Alur adalah salah satu elemen paling penting dalam karya fiksi dan sering dianggap sebagai yang paling penting diantara berbagai elemen lainnya. Plot adalah cerita yang terdiri dari rangkaian kejadian, dimana setiap kejadian terhubung melalui hubungan sebab akibat satu peristiwa yang menyebabkan atau disebabkan oleh peristiwa lainnya (Stanton dalam Nurgiyantoro, 2013: 167). Untuk membentuk sebuah plot peristiwa-peristiwa tersebut harus diolah dan disusun secara kreatif agar hasilnya menjadi sesuatu yang indah dan menarik. Plot menceritakan perjalanan atau lintasan tokoh dalam hal tindakan, pikiran, perasaan, dan tindakan mereka ketika menghadapi berbagai masalah kehidupan. Namun, tidak semua tindakan dapat dianggap sebagai standar perilaku, ada beberapa faktor pendukung yang menjadi dasar perilaku tokoh. Merencanakan alur cerita membutuhkan pembacaanya keseluruhan karya tersebut tidak hanya bagian-bagian tertentu saja.

#### c) Perwatakan

Perwatakan atau karakterisasi dalam sebuah cerita fiksi mengacu pada berbagai

perilaku dan tindakan yang berbeda yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut. Menurut Aminuddin (2015), kepribadian seseorang dapat dilihat dari aspek fisik dan perilaku. Watak seperti yang dikemukakan oleh (Sugihastuti & Suharti,2015) mencakup sifat-sifat akal dan jiwa yang membedakan tokoh tersebut dari tokoh lain dalam cerita. Perwatakan dalam fiksi sering kali terkait erat dengan kehidupan sehari-hari, pembaca dapat memahami karakter tokoh melalui percakapan dan interaksi tokoh dengan orang lain yang disampaikan dalam cerita. Menurut (Nurgiyantoro,2013) watak dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu watak datar dan watak bulat. Watak datar mengacu pada tokoh yang hanya memiliki satu tipe kepribadian tertentu, sementara watak bulat merujuk kepada tokoh yang memiliki berbagai macam tingkah laku dan sifat yang kompleks. Tokoh-tokoh dengan karakter bulat lebih sering ditemui dalam kehidupan nyata karena mereka menampilkan variasi tingkah laku dan sifat yang menarik. Karakter bulat ini memberikan kedalaman dan kompleksitas pada cerita, memungkinkan pembaca untuk lebih terlibat dan terhubung dengan pengalaman tokoh dalam cerita tersebut.

#### d) Latar

Karya fiksi juga membutuhkan kerangka yang kuat untuk menggambarkan dengan akurat waktu, tempat, dan suasana dalam cerita. Latar atau setting yang juga dikenal sebagai landasan tumpu, mencakup pengertian tentang tempat, hubungan waktu sejarah dan lingkungan sosial dimana peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro 2013:302). Menurut pendapat lain, latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, serta semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa

yang sedang berlangsung (Stanton,2007). Latar memberikan gambaran cerita secara konkret dan jelas, memberi pembaca rasa realitis dengan mengilustrasikan situasi dan suasana tertentu seolah-olah benar-benar dan terjadi. Dengan demikian, pembaca merasa terbawa dalam situasi cerita dan menemukan sesuatu dalam cerita yang sebenarnya menjadi bagian dari dirinya. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan sehingga merasa lebih akrab. Hal ini akan menjadi latar yang mampu menganggot suasana setempat dan warna local, lengkap dengan karakteristik khasnya kedalam cerita.

Burhan Nurgiyantoro (2007) membagikan latar dalam tiga unsur pokok yaitu: tempat, waktu, dan sosial.

1. Latar tempat, menjelaskan lokasi terjadinya peristiwa dalam sebuah karya fiksi, misalnya tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, atau lokasi tertentu yang menggambarkan latar tempat.
2. Latar waktu, berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi, termasuk waktu yang digunakan pengarang dalam cerita ini misalnya waktu factual, waktu yang ada kaitannya dengan peristiwa sejarah.
3. Latar sosial, menjelaskan hal-hal yang kaitannya dengan karya fiksi seperti kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan lain-lain berdasarkan pendapat tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa latar adalah keadaan atau suasana yang melatarbelakangi peristiwa dalam cerita, termasuk waktu, ruang, dan

lingkungan social. Selain waktu dan lokasi, kebiasaan hidup juga dapat berperan penting sebagai latar.

44

#### D. Konflik Batin

Konflik batin adalah konflik yang terjadi di dalam pikiran atau jiwa seseorang. Menurut Wallek dan Warren (1995), konflik bersifat dramatis dan melibatkan pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, dengan adanya tindakan dan rekasi yang berkelanjutan. Konflik muncul ketika terdapat ketidakpastian antara berbagai keinginan atau ego dalam diri seseorang. Konflik batin sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan banyak orang cenderung menghindarinya. Misalnya konflik dapat timbul ketika seseorang merasa terbagi antara pilihan atau nilai-nilai yang berbeda atau ketika ada ketegangan antara keinginan untuk melakukan sesuatu dan pertimbangan moral dan etika yang berlawanan. Dalam konteks psikologis konflik batin merujuk pada pertentangan antara aspek-aspek diri yang berbeda, seperti keinginan untuk sukses dan rasa takut akan kegagalan atau antara emosi yang berbeda seperti rasa sakit. Dengan demikian, konflik batin adalah fenomena yang kompleks dan dapat berdampak signifikan pada kesejahteraan mental dan emosional seseorang.

103

Sebaliknya, menurut Stanton (2007) menyatakan bahwa konflik merupakan bagian terpenting dalam sebuah cerita. Kehadiran konflik penting karena dua unsur dasar pembentuk alur adalah konflik dan klimaks, setiap karya fiksi setidaknya memiliki satu konflik internal yang muncul melalui keinginan dua tokoh atau keinginan salah satu tokoh dan lingkungannya. Konflik-konflik spesifik ini adalah bagian dari konflik-konflik besar yang mungkin bersifat eksternal, internal, atau keduanya.

13

7

<sup>28</sup> Dengan demikian, dari penjelasan tersebut pentingnya menghadirkan konflik dalam suatu cerita memang tidak dapat disangkal. Hal ini karena tanpa adanya konflik dalam alur cerita, karya fiksi tersebut tidak akan menarik karena tidak ada proses klimaks menurut Tarigan merupakan puncak tertinggi dalam serangkaian puncak dimana kekuatan-kekuatan dalam konflik mencapai intensifikasi yang tertinggi. <sup>22</sup> Peristiwa batin adalah sesuatu yang terjadi pada dalam pikiran seorang tokoh (Nurgiyanto. 2012). Konflik internal atau batin tokoh dapat dilihat dari perpektif teori Abraham Maslow (dalam Minderop 2013) yang menyatakan bahwa seseorang harus <sup>26</sup> memenuhi kebutuhan dasarnya terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan dasar adalah kebutuhan fisiologis, <sup>80</sup> jika kebutuhan ini terpenuhi individu tidak akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi.

<sup>22</sup> Dapat disimpulkan bahwa makna konflik batin dapat dipahami melalui peristiwa-peristiwa yang dialami tokoh-tokoh fisik sebagai representasi manusia dalam kehidupan nyata. Peristiwa-peristiwa ini sering kali membuat karakter merasa bingung <sup>8</sup> dan tidak nyaman. Konflik merupakan unsur penting dalam karya sastra dan terdiri dari konflik eksternal dan internal, namun konflik internal terjadi di dalam pikiran atau jiwa tokoh. Kegagalan memenuhi salah satu kebutuhan akan mempengaruhi perilaku karakter dan menimbulkan konflik internal.

<sup>12</sup> Konflik dalam cerita menurut Sayuti (2000) dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) konflik dalam diri seseorang (tokoh) konflik jenis ini sering kali disebut “konflik kejiwaan” (psychological conflict), yang biasanya berupa perjuangan seseorang melawan dirinya sendiri untuk mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya. (2) konflik

antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat, konflik jenis ini sering disebut “konflik sosial” yang biasanya melibatkan konflik seseorang tokoh dengan permasalahan-permasalahan sosial disekitarnya. (3) konflik antara manusia dan alam, konflik ini sering disebut “konflik alamiah” (physical or element conflict), yang biasanya muncul ketika seseorang tokoh tidak dapat menguasai, memanfaatkan, atau membudayakan alam sekitarnya dengan baik.

Konflik terbagi dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik internal. Konflik batin, yang juga disebut konflik internal berasal dari dalam diri seseorang, dimana seseorang tokoh berkonflik dengan dirinya sendiri. Konflik internal atau konflik psikologis adalah konflik yang terjadi dihati atau jiwa seseorang tokoh dalam cerita, lebih berfokus pada permasalahan internal seseorang. Misalnya, konflik ini bisa muncul karena adanya pertentangan antara dua keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda dan harapan-harapan serta masalah lain yang menyimpannya.

#### **E. Jenis Konflik Batin**

Menurut Kurt Lewin (dalam walgito,2010) jenis konflik batin terbagi menjadi tiga, yaitu : (1) Konflik Mendekat-Mendekat, (2) Konflik Mendekat-Menjauh, (3) Menjauh-Menjauh.

##### **1. Konflik Mendekat-Mendekat**

Konflik timbul saat seseorang menghadapi dua tema atau lebih, atau membandingkan satu tema dengan yang lain, dan membuat perbandingan di antara mereka (Kurt Lewin dalam Walgito,2010). Disisi lain, Semium (2006) menggunakan istilah konflik “mendekat-mendekat” yang memiliki makna serupa dengan yang dijelaskan oleh Dirgagurnasa.



Dalam jenis konflik ini individu dihadapkan pada kesulitan memilih antara dua tujuan yang positif. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konflik ini terjadi ketika seseorang harus memilih diantara dua pilihan atau keadaan yang menarik. Konflik mendekat-mendekat dikenal memiliki tingkat stress yang lebih rendah dibandingkan dengan dua jenis konflik lainnya karena kedua pilihan menjanjikan hasil yang positif.

## 2. Konflik Mendekat-Menjauh

Konflik ini terjadi ketika seorang individu atau organisme menghadapi suatu objek yang tidak hanya memiliki nilai positif tetapi juga nilai negative, yang dapat menyebabkan konflik bagi individu tersebut (Kur Lewin dalam Walgito, 2010). Sisi lain, Semium (2006) menyebut *approach-avoidance conflict* dengan istilah konflik mendekat-menjauh. Konflik ini menggambarkan hubungan seseorang dengan objek atau orang lain yang tidak sepenuhnya didasarkan pada penerimaan atau penolakan. Dalam situasi ini, terdapat aspek-aspek yang menarik sekaligus mengganggu individu mungkin merasa tertarik terhadap objek tersebut tetapi juga merasa terganggu mungkin karena sifat atau perilaku yang tidak diinginkan. Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa konflik jenis ini terjadi ketika individu menghadapi satu pilihan atau situasi yang memiliki ciri-ciri positif dan negative sekaligus. Ketika menghadapi konflik semacam ini, individu cenderung merasa ragu sebelum mengambil keputusan, dan semakin mendekati waktu pengambilan keputusan, kecenderungan untuk mnghidarinya biasanya semakin kuat.

## 3. Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik ini terjadi ketika seseorang dihadapkan pada dua atau lebih motif yang semuanya memiliki nilai negative bagi dirinya, dimana individu tidak dapat menghindari

semua motif tersebut, tetapi harus memilih salah satunya (Kurt Lewin dalam Walgito 2010). Semium (2006) juga menyebut konflik ini sebagai konflik menjauh-menjauh, konflik menjauh-menjauh berarti individu terjebak dalam dua atau lebih pilihan yang tidak menyenangkan. Seseorang tidak dapat melarikan diri dari situasi ini harus membuat pilihan, meskipun kedua pilihan tersebut sama-sama tidak diinginkan. Konflik jenis ini terjadi ketika individu harus memilih antara dua pilihan yang tidak menarik dan keduanya memiliki unsur negative yang sebenarnya ingin dihindari. Negative disini berarti menyebabkan perasaan tidak menyenangkan, individu tersebut mengalami kebingungan antara menjauh atau memenuhi motif tersebut.

#### **F. Bentuk-Bentuk Konflik Batin Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Bentuk konflik batin tokoh dalam Novel Rasa Karya Tere Liye antara lain :

##### **1. Rasa Kecewa**

Dalam usaha mencapai tujuan, individu sering kali menghadapi kendala, yang bisa mengakibatkan tujuan tersebut tidak tercapai. Jika individu tidak memahami dengan baik mengapa tujuannya tidak tercapai, mereka bisa mengalami frustrasi atau kekecewaan. Frustrasi ini dapat menyebabkan depresi, perasaan bersalah, rasa takut dan berbagai emosi negatif lainnya. Sumber frustrasi dapat berasal dari berbagai faktor seperti: (a) lingkungan: norma sosial yang ada dapat menjadi kendala yang menimbulkan frustrasi. (b) kemampuan individu: ketidakcocokan antara kemampuan yang dimiliki individu dan tujuan yang ingin dicapai dapat menyebabkan konflik batin. (c) konflik motif: munculnya dua atau lebih motif yang bersamaan dan membutuhkan pemenuhan atau penyelesaian dapat menimbulkan konflik yang berujung frustrasi.

## 2. Rasa Marah

Rasa marah adalah salah satu emosi dasar yang muncul ketika sebuah tujuan tidak tercapai. Marah merupakan salah satu dari empat emosi dasar, dimana situasi dianggap sangat negatif dan nada pihak lain yang disalahkan atas keadaan negatif tersebut. Kemarahan hampir selalu diawali oleh rasa frustrasi, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Marah biasanya disertai dengan ekspresi wajah seperti bibir mengencang, otot rahang tegang, bibir sedikit terbuka, mata menyempit, dan dahi berkerut (Matsumoto, 2009: 38). Rasa marah sering kali menimbulkan dampak negative jika dilampiaskan secara berlebihan. Menurut (Struat dan Sundeen 1987) Rasa marah adalah salah satu emosi dasar yaitu perasaan jengkel yang muncul sebagai respons terhadap kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman.

## 3. Rasa Malu

Malu adalah fenomena yang umum dalam kehidupan. Rasa malu merupakan salah satu dari berbagai perasaan yang dimiliki manusia, dimana rasa ini menyebabkan harga diri seseorang menurun karena merasa melanggar norma sosial, hukum atau agama. Menurut Prayitno (2006) rasa malu adalah bentuk yang lebih ringan dari rasa takut yang ditandai dengan sikap tubuh mengkerut untuk menghindari kontak dengan orang lain yang belum dikenal. Gejalanya meliputi wajah yang memerah, berbicara gagap, suara melemah, meremas-remas jari serta bersembunyi dan mencari perlindungan..

## 4. Rasa Kesal

Rasa kesal seperti halnya rasa marah adalah salah satu emosi dasar. Rasa kesal muncul akibat tidak tercapainya suatu tujuan. Kesal merupakan salah satu dari empat

emosi dasar, dimana situasi dianggap sangat negative dan nada pihak lain yang disalahkan atas keadaan negative tersebut. Kekesalan biasanya disertai dengan ketidaknyamanan kepada seseorang dengan ekspresi menatap dengan kesal, menggerutkan serta ekspresi wajah yang menunjukkan kekesalan terhadap seseorang.

#### 5. Rasa Bahagia

Kebahagiaan adalah emosi pertama dalam klasifikasi emosi dasar. Hal ini mencakup rasa bahagia setelah melepaskan ketegangan dalam mencapai tujuan. Kondisi penting untuk merasakan kebahagiaan adalah ketika seseorang berujung untuk mencapai tujuan tertentu dan berhasil melakukannya. Kebahagiaan bisa diartikan sebagai ekspresi kegembiraan atas pencapaian tersebut. Sebagai contoh dalam teori Krech saat seseorang memenangkan sebuah permainan atau kuis, mereka mendapatkan poin, lalu kemudian pemenang dari kuis atau lomba akan diberikan sebuah penghargaan agar mereka merasa bahagia karena tujuan mereka tercapai.

#### 6. Rasa sedih

Kesedihan merupakan perasaan sedih, duka, atau lara. Bentuk dasar dari kesedihan adalah sedih dengan tambahan akhiran-an adalah <sup>9</sup>emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Menangis seringkali menjadi tanda dari kesedihan. Saat sedih, seseorang cenderung menjadi diam, kurang antusias dan cenderung menyendiri. Kesedihan seringkali bersifat sementara dan merupakan kebalikan dari rasa gembira. Emosi ini jika berlebihan dapat menyakiti siapapun dan menyebabkan ketidaknyamanan hati dan pikiran.

## 7. Rasa Berharap

<sup>83</sup> Harapan adalah emosi yang didorong oleh proses kognitif dan dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Harapan melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan dan merupakan kekuatan positif yang memotivasi seseorang untuk bertindak, terutama dalam kondisi sulit. Harapan juga dapat dilihat sebagai interaksi antara harapan dan peluang yang ada, yang mempengaruhi pencapaian tujuan, ini adalah kemampuan untuk merencanakan solusi terhadap rintangan yang dihadapi dalam mencapai tujuan, serta mengubah motivasi menjadi strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Secara umum, harapan merujuk pada keadaan mental positif seseorang dan kemampuannya untuk mencapai tujuan dimasa depan (Averill, 2009:7).

## <sup>23</sup> G. Faktor Penyebab Konflik Batin

Terjadinya konflik batin yang dialami seseorang pastinya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab konflik batin meliputi: (a) agresi, (b) kehilangan, (c) kepribadian, (d) kognitif (depresi), (e) ketidakberdayaan, (f) perilaku.

- <sup>104</sup> 1. Agresi menunjukkan bahwa depresi terjadi karena rasa marah yang dialami seseorang, sering kali tidak langsung diarahkan pada objek yang menjadi sumber dari rasa bersalah terhadap <sup>17</sup> diri sendiri.
2. Kehilangan merujuk pada pengalaman perpisahan yang traumatis dari benda atau orang yang sangat berarti bagi individu. Pengalaman kehilangan ini terutama pada masa kanak-kanak dapat menjadi faktor predisposisi untuk terjadinya pada masa dewasa.
3. Kepribadian menjelaskan bagaimana konsep diri yang negatif dan rendahnya harga diri dapat mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaian seseorang terhadap faktor-faktor

yang memicu konflik. Faktor ini menyoroti variabel psikologi yang penting, seperti nilai-nilai dan pandangan diri seseorang.

4. Kognitif, aspek kognitif dari depresi melibatkan evaluasi individu terhadap diri sendiri, dunia sekitarnya, dan masa depannya. Orang yang mengalami depresi cenderung berpikir negative tentang diri mereka sendiri dan sulit untuk memahami kemampuan mereka dalam kemampuan berpikir.
5. Ketidakberdayaan merupakan ketidakberdayaan terkait dengan pengalaman trauma, tetapi juga melibatkan keyakinan bahwa individu tidak memiliki control terhadap hasil-hasil penting dalam hidup mereka. Menurut (Pardede,2020) persepsi atau tanggapan klien bahwa tugas yang diselesaikan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan atau tidak akan menghasilkan perubahan yang diinginkan, dapat menyebabkan klien enggan untuk menggambarkan situasi saat ini atau situasi yang akan terjadi.

#### **H. Ciri-Ciri Konflik Batin**

Menurut Dirgagunarsa (dalam Sobur,2007), ciri-ciri dari konflik batin adalah sebagai berikut:

1. Terjadi pada setiap orang dengan reaksi berbeda terhadap rangsangan yang sama, tergantung pada factor-faktor yang bersifat pribadi.
2. Konflik terjadi ketika motif-motif mempunyai nilai yang seimbang atau kira-kira sama, sehingga menimbulkan kebimbangan dan ketegangan.
3. Konflik dapat berlangsung dalam waktu yang singkat, mungkin beberapa detik, tetapi biasa juga berlangsung lama, berhari-hari,berbulan-bulan,bahkan bertahun-tahun.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode analisis adalah sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan aplikasi tertentu. metode ini mencakup seperangkat aturan yang digunakan oleh peneliti untuk memecahkan masalah (Sugiyono, 2017: 2). Atau dapat diartikan sebagai prosedur sistematis yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi suatu masalah (Siswanto, 2005 : 55). Metode penelitian ini mencakup beberapa aspek antara lain : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) tahapan dan waktu penelitian, (c) sumber dan data penelitian, (d) teknik pengumpulan data, (e) teknik analisis data, (f) pengecekan kabsahan data.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan alat analisis yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena pendekatan ini menentukan bagaimana penelitian akan dilaksanakan dan hasil yang akan diperoleh (Siswanto, 2005). Pendekatan tidak hanya membantu dalam mengisi hasil penelitian, tetapi juga menjadi panduan bagi tujuan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah penelitian sistematis dengan pendekatan psikologi, khususnya dalam konteks psikologi sastra. Tujuan dari pendekatan

ini adalah untuk memahami sifat konflik batin yang muncul dalam sebuah studi kasus tertentu dengan menggunakan novel “Rasa” Karya Tere Liye sebagai sumber informasi utama.

Secara teoritis, untuk mengembangkan atau menguji teori-teori yang ada. Fokus utamanya pada analisis konsep, pemikiran, atau teori yang relevan dengan topic penelitian. Tujuan dari penelitian teoritis adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang fenomena yang diteliti melalui pengembangan atau penguatan landasan teoritis yang ada, sedangkan penelitian metodologis lebih fokus pada pengembangan dan pengujian metode-<sup>22</sup> metode yang digunakan dalam penelitian. Fokusnya adalah pada perancang studi, prosedur pengumpulan <sup>89</sup> data, dan analisis data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian pendekatan teoritis dan metodologis <sup>101</sup> yang digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Jenis Penelitian

<sup>7</sup> Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggunakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka. Oleh karena itu, laporan evaluasi memuat sebanyak kutipan data yang memberikan gambaran mengenai penyajian laporan (Moleong,1989:7). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau kalimat tertulis dan lisan orang serta perilaku yang diamati (Moleong,1989:3).

Dalam penelitian kualitatif, <sup>52</sup> kualitas instrument penelitian bersangkutan dengan validasi dan rekiabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berhubungan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. <sup>69</sup> Dalam penelitian ini,



peneliti akan menjadi instrument penelitian utama. Peneliti bertugas merencanakan fokus penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisisnya untuk menarik kesimpulan. Sebagaimana dikemukakan (Sugiyono,2020) peneliti kualitatif menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuannya.

## **B. Tahapan dan Jadwal Penelitian**

Tahapan penelitian merupakan langkah-langkah yang memudahkan dilakukannya penelitian. Langkah-langkah melakukan penelitian harus disusun dengan cara sistematis. Penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

### **1. Tahapan Penelitian**

Pada tahap pendahuluan atau persiapan, peneliti menetapkan fokus penelitian. Dengan membaca literature terkait yang ada di jurnal-jurnal. Selanjutnya peneliti merumuskan judul yang sesuai dengan objek penelitian dan memperkuat teori yang menjadi landasan penelitian. Teori yang relavan dengan judul dan permasalahan penelitian adalah teori semantic khususnya dalam konteks makna konotatif serta beberapa teori lain yang terkait.

Pada tahap pelaksanaan, meliputi persiapan alat-alat yang diperlukan untuk penelitian, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menyiapkan peralatan seperti buku catatan

dan alat tulis untuk mencatat data. Selanjutnya, melakukan pengumpulan data dengan membaca buku yang menjadi sumber data utama, sambil mencatat dan menandai informasi yang relevan.

Pada tahap penyelesaian, dilakukan penyusunan laporan penelitian yang terstruktur mengikuti sistematika tertentu seperti pendahuluan, <sup>31</sup> tinjauan pustaka, hasil dan pembahasan serta kesimpulan dan rekomendasi yang sudah dicari saat melaksanakan pengumpulan data. Pada saat verifikasi kualitas data melakukan pengecekan terhadap kualitas data yang terkumpul termasuk memastikan bahwa semua informasi diperoleh relevan dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian.



## C. Data dan Sumber Data Penelitian

### 1. Data Penelitian

Data tersebut merupakan bahan penelitian, lebih tepatnya bahan jadi penelitian yang memuat karya-karya sastra yang akan diteliti. Data merupakan bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari dunia sastra yang ditelitinya (Sangidu,2004:61). Data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa “Data merupakan hasil catatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka.” Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa data adalah materi yang diselidiki selama analisis sebagai dasar pemecah masalah peneliti. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berwujud kata frase, ungkapan,dan kalimat yang terdapat dalam Novel Rasa Karya Tere Liye.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teks kalimat-kalimat dialog yang terdapat dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye. Sumber data ini dibedakan menjadi dua yaitu primer dan sekunder.

#### a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber utama penelitian yang diproses langsung dari sumbernya melalui perantara (Siswantoro,2005:54). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks novel “Rasa” Karya Tere Liye.

#### b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung

atau melalui perantara, tetapi masih berdasarkan pada kategori konsep (Siswantoro, 2005:54). Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berupa artikel atau referensi lain yang relevan dengan objek penelitian, seperti teori tentang konflik batin dalam sastra atau analisis sastra yang mendukung pemahaman terhadap konflik batin dalam novel tersebut.

#### <sup>19</sup> D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Tanpa pengetahuan yang baik tentang <sup>24</sup> teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Secara umum dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan alamiah atau natural setting, menggunakan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono,2020:297). Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati langsung fenomena yang terjadi dilapangan, sementara wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam dari informasi yang relevan dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen atau rekaman yang ada.

<sup>77</sup>  
Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan membaca novel "Rasa" Karya Tere Liye dan teknik pengumpulan data melalui dialog-dialog dalam novel tersebut. Data dikumpulkan dengan mengelompokkan dan memberikan deskripsi tentang konflik batin tokoh, kemudian mengevaluasi, menarik kesimpulan, dan melakukan uji kebashan. Adapun <sup>25</sup> langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca<sup>87</sup> literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, seperti buku tentang konflik batin atau artikel dan jurnal tentang konflik batin yang dapat ditemukan melalui internet.
2. Membaca secara cermat<sup>58</sup> novel “Rasa” Karya Tere Liye yang menjadi sampel agar memahami betul isi cerita dan alur dari novel tersebut.
3. Menganalisis konflik batin di setiap bab<sup>14</sup> dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye yang menjadi bahan analisis.
4. Mengidentifikasi dan mencatat konflik batin secara keseluruhan dari novel<sup>14</sup> “Rasa” Karya Tere Liye yang menjadi sampel.

#### E. Teknik Analisis Data<sup>29</sup>

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2020:319). Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis data tiap bab dari novel<sup>58</sup> Rasa Karya Tere Liye yang menjadi bahan analisis.
2. Mengklasifikasi data sesuai dengan konflik batin yang diteliti. Yaitu mengelompokan data berdasarkan bentuk-bentuk konflik batin seperti rasa kecewa, rasa marah, rasa malu, rasa kesal, rasa bahagia, rasa sedih, rasa cemburu dan rasa berharap.
3. Mengulangi aktivitas penganalisisan data untuk memastikan kebenaran data.

4. Membuat kesimpulan atas data yang telah diteliti sesuai dengan aspeknya. Yaitu merangkum setiap aspek yang diteliti menjadi sebuah kesimpulan yang jelas, dengan begitu akan memperjelas data yang sudah diteliti.
5. Penyajian data penelitian dengan cara menulis kembali bukti-bukti yang ada dalam novel beserta pemaparannya berdasarkan klasifikasi kelompok konflik batin yang sudah dibagi.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah, setelah data terkumpul dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah memeriksa keabsahan data tersebut. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tes. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas digunakan untuk pengujian survey, untuk menentukan sah atau tidaknya temuan data yang dilaporkan dalam suatu penelitian, maka keabsahan data harus diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk memvalidasi data dengan memanfaatkan sumber lain. Menurut (Denzin dalam Moleng,2012) terdapat empat jenis triangulasi sebagai teknik penelitian yang memanfaatkan sumber, metode, peneliti, dan teori sebagai berikut:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber meneliti dan membandingkan informasi dari data yang ditemukan.

Ini dapat dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data lainnya yang relevan kebutuhan penelitian.

##### **2. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data lain yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkannya. Dua hal yang perlu diingat ketika menggunakan triangulasi metode adalah mengkonfirmasi hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang lain dan memeriksa data dengan metode yang sama.

### 3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti atau pengamat melibatkan penggunaan peneliti atau pengamat lain untuk memeriksa keandalan data.

### 4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah teknik yang menggunakan teori lain sebagai pembanding. Teori ini muncul karena Lincol dan Guba (Moleong, 2012:307) meyakini bahwa mengandalkan satu teori saja tidak cukup untuk menentukan kebenaran suatu fakta. Oleh karena itu, triangulasi mengacu pada cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi dengan mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memeriksa kembali temuannya dengan membandingkan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori.

Dari keempat triangulasi diatas, penelitian ini menggunakan triangulasi teori. Karena dibuktikan data tidak bisa hanya di uji keabsahanya dengan satu atau lebih teori. Data membutuhkan sumber dan metode untuk membuktikan keabsahanya.



**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menyajikan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian terkait dengan konflik internal atau konflik batin yang terungkap pada novel "Rasa" Karya Tere Liye. Temuan ini didasarkan pada uraian analisis data yang kemudian dianalisis lebih lanjut dengan mendukungnya menggunakan kutipan langsung dari novel sebagai berikut dari inventarisasi data. Pembahasan ini terfokus pada konflik batin yang terungkap dalam bab sebelumnya (bab II). Sub-bab ini akan membahas temuan penelitian yang meliputi: (1) bentuk-bentuk konflik batin yang menyajikan berbagai bentuk konflik batin yang ditemukan dalam novel. (2) faktor penyebab konflik batin mengidentifikasi faktor-faktor penyebab konflik batin, seperti konflik antara cita-cita dan kenyataan, konflik antara nilai-nilai yang bertentangan, dan konflik psikologis tokoh. Hasil penelitian ini akan diuraikan berdasarkan data yang diperoleh dari analisis novel, yang disajikan dengan tujuan memperjelas fenomena konflik batin yang ada dalam karya sastra tersebut.

**A. Aspek struktural Novel Rasa Karya Tere Liye**

Aspek struktural pada novel Rasa Karya Tere Liye pada penelitian ini yaitu terdapat kelengkapan unsur intrinsik dalam novel Rasa Karya Tere Liye yang meliputi: (1) tema, (2) plot (alur), (3) perwatakan, (4) latar

**1. Tema**

Tema merupakan salah satu unsur intrinsik yang penting dalam pembangunan cerita dalam karya sastra. Tema seringkali dibedakan dari topik, meskipun keduanya memiliki

perbedaan yang jelas. <sup>10</sup> Topik dalam karya sastra adalah subjek utama pembicaraan, sementara tema adalah gagasan sentral atau pesan yang ingin disampaikan melalui karya sastra (Wicaksono, 2019).

<sup>1</sup>  
**a. Tema Mayor**

Tema mayor adalah sebuah tema yang memuat makna pokok atau inti dari suatu karya sastra (Nurgiyantoro, 2013). Tema mayor ini mencakup makna khusus yang ingin disampaikan dalam sebuah karya sastra. Contoh tema mayor yang terdapat dalam sebuah novel adalah perjuangan, kehilangan, dan kekecewaan.

Data (01)

“Dulu Adit mesti membiayai kuliah sendiri. Dia jadi looper Koran, tukang fotokopi, apa saja. Lin juga. foto Sejak SMP dia berkerja di studio foto itu, yang sekarang sedang di omongin, milik Om Bagoes sepupu Bunda.”

(Rasa, 2022, 09)

Data diatas menunjukkan perjuangan kakak beradik yang membantu perekonomian keluarga. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa seseorang kakak beradik yang bernama Adit dan Lin yang harus berkerja untuk membantu perekonomian keluarga, karena memang Bundanya mereka hanya seorang guru SD swasta yang gajinya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, maka dari itu Lin sudah berkerja sejak SMP untuk membantu Bunda dan Adit berkerja untuk membiayai kuliahnya sendiri, mereka berjuang untuk mencari nafkah dan rela berkerja demi keluarga.

Data (02)

“Bulan separuh terlihat memesona. Langit bersih tanpa tersaput awan. Sedangkan Bunda? Ya ampun, kenapa Bunda menangis? Terisak pelan. Bercampur dengan desau angin malam. Lin menelan ludah. Terpaku di ambang pintu. Lama.”

“Kapan terakhir kali Lin melihat Bunda menangis? Beberapa tahun silam, saat ayah Lin pergi. Dan mala mini? Lin melihat Bunda menangis lagi. Ada apa? Aduh, apa yang harus Lin lakukan.”

(Rasa, 2022, 47)

Data diatas menunjukkan kehilangan orang yang terpenting dalam hidupnya. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Lin yang tidak tega melihat Bundanya menangis lagi karena Lin terakhir melihat Bunda menangis saat ayah pergi meninggalkan Lin bersama Bundanya seorang diri. Dapat dibuktikan pada kata “Pergi” yang berarti meninggalkan atau kehilangan.

Data (03)

“Justru karena itu! Dia dulu pergi dengan selingkuhnya! Nggak tahu malu! Berani-beraninya kembali ke sini! Pergi!”

(Rasa,2022,389)

Dari data diatas menunjukkan kekecewaan seorang anak terhadap ayahnya yang sudah meninggalkan dia sejak usia tiga belas tahun yang masih duduk di bangku SMP, terpaksa harus berkerja demi membantu perekonomian keluarga karena ayahnya pergi dengan wanita lain. Beberapa tahun kemudian ayahnya datang untuk menemui Lin dan Bunda untuk mejelaskan semuanya, tetapi Lin tidak menerima kehadiran ayahnya karena memang kekecewaan Lin sudah besar terhadap ayahnya susah untuk melupakan atau memaafkan kesalahan ayahnya.

#### **1** b. Tema Minor

Tema minor merupakan makna tambahan yang ada dalam bagian-bagian tertentu suatu karya sastra (Nurgiyantoro,2013). Meskipun disebut tema tambahan, tema minor tetap terkait dengan tema mayor atau tema utama, dan berfungsi untuk menambah dimensi dalam karya sastra tersebut. Dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye terdapat beberapa tema minor seperti persahabatan dan percintaan. Tema-tema ini mengisi cerita dengan nuansa yang melengkapi tema utama yang ada.

Data (04)

“Jo memang teman yang cool. Teman paling dekat yang dimiliki Lin. Gimana nggak dekat? Dikelas saja mereka duduk semeja. Jo juga berangkat sekolah seadanya. Nggak suka banyak gaya.”

(Rasa,2022,13)

Data diatas menunjukkan persahabatan Lin dan Jo sangatlah dekat sekali di sekolah aja duduknya satu meja. Dapat dibuktikan dengan kalimat diatas yang menyatakan bahwa Jo adalah teman dekat yang dimiliki oleh Lin karena Jo beda dengan yang lain, padahal Jo terlahir sebagai anak orang kaya dan berada tetapi Jo berpakaian apa adanya dan tidak memilih-milih teman.

Data (05)

“Putri, Lin! Putri! Masa lupa?”

Cepat sekali otak Lin berpilin. Berputar. Mengingat. Ribuan prosesor di kepalanya mengolah data yang lama tersimpan. Dengan kecepatan tinggi setinggi seperti desingan peluru. P-u-t-r-i? Putri? Ingatan itu kembali menerobos masa lalu. Mencungkil semua kenangan indah. Ah, iya! Putri teman SD-nya. Teman sekelas. Teman semeja.

(Rasa,2022,17)

Data diatas menunjukka persahabatan Lin dengan teman masa kecilnya yaitu Putri. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Putri bertemu dengan Lin di sekolahan yang sama Putri menyapa Lin dan Lin baru mengingat bahwa itu Putri teman baiknya dulu waktu masa sekolah duduk di bangku sekolah dasar, sekarang sudah bertemu kembali 1 sekolah SMA di Jakarta.

Data (06)

“Gue kayaknya naksir anak baru ini deh, Lin.” Jo berkata dengan mata-mata berbinat-binar. Cring! Cring! Cring!

Lin menggit bibir. Dia nggak salah dengar, kan? Jo naksir Nando? Aduh, Jo kan tipikal orang yang gampang suka sama cowok. Aduh lagi, kalau Jo sudah bilang naksir, kacau balau deh, bakal digebet terus.

(Rasa,2022,257)

Data diatas menunjukkan percintaan, Jo yang naksir sama cowok baru yang bernama Nando. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Jo bercerita kepada Lin bahwa dirinya sedang jatuh cinta kepada cowok baru itu yang bernama Nando. Lin yang berpikir bahwa Jo yang sudah mengatakan dia jatuh cinta pada cowok itu maka akan di kejar terus sampai dapat cinta Nando.

## 2. Plot (alur)<sup>81</sup>

Alur adalah rangkaian peristiwa dalam cerita, dimana setiap peristiwa memiliki hubungan sebab akibat dengan satu peristiwa menyebabkan terjadinya peristiwa lainnya (Stanton dalam Nuriyantoro, 2013). Dalam karya fiksi, alur cerita dibagi menjadi tiga bagian yaitu (1) alur maju, alur ini secara berurutan menceritakan tahapan-tahapan cerita dari pengenalan hingga akhir dengan cara yang tidak acak. (2) alur mundur, alur ini menceritakan cerita yang dimulai dengan suatu konflik, kemudian masuk kedalam resolusi dan kembali mengulas konteks tersebut. (3) alur campuran, alur ini menggunakan gabungan alur maju dan alur mundur. Penulis pertama-tama menyajikan kisah secara berurutan, lalu pada titik tertentu, kisah masalah diceritakan kembali. Dari penelitian ini menggunakan alur campuran sebagai berikut:

Data (07)

“Begitulah keluarga mereka. Selalu rebut, berisik. Tapi berisik yang menyengkan. Lin kelas sebelas. Sedangkan Adit 24 tahun, lulus kuliah dua tahun lalu, sekarang kerja kantoran.”

(Rasa,2022,07)

Data diatas menunjukkan alur campuran dari cerita yang ada dalam novel. Bisa dibuktikan dengan kalimat diatas yang menyatakan alur maju pengenalan awal jalan cerita dalam novel yang dimulai pengenalan nama tokoh yang terlibat dalam novel tersebut yang

bernama Linda dan Adit. Linda masih duduk dibangku SMA sedangkan kakny sudah berkerja di kantor.

Data (08 )

(Rasa,2022,177)

Data diatas menunjukkan alur campuran pada cerita novel diatas. Dapat dibuktikan dengan kalimat diatas yang menyatakan bahwa Ayah pergi meninggalkan Lin bersama Bundanya untuk berkerja di luar kota, tetapi Ayah Lin sekarang jarang Pulang, pulang dua bulan sekali itu bukanya baik-baik tetapi menyambung pertengkaran dan perdebatan pada Bunda. Hal tersebut menunjukkan <sup>106</sup> alur campuran karena gabungan alur maju dan mundur data diatas menunjukkan alur mundur yang diceritakan ditengah-tengah cerita dalam novel.

### 3. Perwatakan

Tokoh adalah individu yang melakukan tindakan tertentu dalam sebuah cerita. Kepribadian tokoh dapat ditentukan dari aspek <sup>1</sup> fisik dan perilaku tokoh tersebut (Amnuddin,2015). Watak merupakan kualitas tokoh yang mencakup kualitas nalar dan jiwa yang membedakanya dari tokoh lain dalam cerit ( Sugihastuti & Suharto,2015). Menurut Nurgiyantoro (2013) watak dibedakan menjadi dua macam yaitu watak datar dan watak bulat.

#### a. Watak Datar

Karakter datar adalah karakter yang memiliki ciri-ciri tertentu yang lebih konsisten dibandingkan dengan karakter lainnya. Karakter dengan kepribadian datar cenderung bersikap seolah-olah sedang memperhatikan tetapi tidak berubah.

Data (09)

“CTAK! Maka sekali lagi, pagi itu kepala Lin dijatak Adit.”

“Yeee! Yang penting tetap lima potong, kan? Bukannya kemarin Kak Adit bilangnya begitu?” Lin ngotot.

“Dasar karung! Kamu tuh kalau makan ngukur perut dong!” Adit ngomel.

(Rasa,2022,07)

Data diatas menunjukkan bahwa watak dari tokoh Adit adalah suka jait kepada adik kadungnya yang bernama Linda. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa pagi itu kepala Lin sudah di jatak kakaknya kedua kalinya, tiap ketemu mereka selalu rebut dan Lin selalu kesal sama Adit karena memang Adit kalau ketemu adiknya selalu iseng dan jait.

Data (10)

“Om nggak apa-apa kan, kalau saya pindah kerja?” Lin bertanya pelan ke Om Bagoes.

“Ya nggak apalah, Om bisa cari pegawai baru. Meskipun nggak bisa nemu yang sebandel kamu. Malah Om beruntung,nggak mesti bawain kamu rantangan setiap hari.” Om Bagoes tertawa.

(Rasa,2022,101)

Data diatas menunjukkan bahwa watak Om Bagoes adalah baik. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Lin harus pindah berkerja ketempat yang baru dan meninggalkan tempat kerja lamanya di studio Om Bagoes, tetapi Lin berat untuk meninggalkan tempat kerja yang lama karena studio Om Bagoes sudah membantu Lin dalam perekonomian selama Lin membutuhkan perkerjaan itu. Om Bagoes tetap baik kepada Lin selama Lin menjadi kariyawan Om Bagoes.

## **b. Watak Bulat**

Karakter yang seimbang adalah karakter yang memiliki berbagai sifat dalam cerita. Karakter dengan kepribadian seimbang cenderung menunjukkan perilaku yang tidak konsisten. <sup>1</sup> Tokoh yang memiliki watak bulat cenderung berperilaku tidak konsisten.

Data (11)

Gimana nih? Apa Lin mesti mengalah? Masa teman- makan temen? Tapi yang suka duluan ke Nando kan Lin. Lagian Lin sudah kenal Nando sejak kecil. Enak saja Jo tiba-tiba naksir. Terus mau ditaruh di mana perasaan Lin? Ditaruh di kotak sampah? Tersia-siakan? Hiks.

(Rasa,2022,256)

Data diatas menunjukkan watak tokoh Lin yang tidak konsisten karena percintaan. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa tokoh Lin tidak mau mengalah demi persahabatanya dengan Jo. Lin tidak rela jika Jo juga suka sama laki-laki yang sama yang bernama Nando. Lin merasa yang berhak mendapatkan cinta Nando hanya Lin karena Lin sudah kenal lama dengan Nando sejak kecil sedangkan Jo baru saja kenal Nando. Watak Lin bisa dilihat yang tidak konsisten yang dulunya baik dan bersahabat sama Jo sekarang berubah menjadi jahat dan curang karena laki-laki.

Data (12)

Jo nyengir lebar banget. Tuh! Lin ternyata janji dengan Nando siang ini. Dasar pembohong. Benar, kan, Lin juga sama Nando. Ini benar-benar namanya teman makan teman. Dan entah apa pasal, apa muasal, di kepala Jo yang baik hati mendadak melintas ide jail banget. Jahat. Curang. Menurut Jo, Lin juga sudah mempunyai soal Nando. Nah, sekarang nggak ada salahnya membalas. NGGAK ADA SALAHNYA MEMBALAS.

(Rasa,2022,315)

Data diatas menjukkan watak Jo juga tidak konsisten atau berubah-ubah. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Jo akan membalas dendam kepada Lin yang sudah membohongi dirinya, katanya Lin tidak menyukai Nando tetapi Lin juga menyukai laki-laki sama yang disukai Jo. Maka dari itu sifat Jo yang baik menjadi jahat memikirkan belas dendam kepada Lin karena sudah membuat kecewa hati Jo.

Data (13)

“Lin memang lagi ngupil, sambil mikir gimana caranya mencegah Nando datang ke acara Jo minggu malam. Itu tidak boleh terjadi. Dia harus melakukan sesuatu.”

(Rasa,2022,324)



Data diatas menunjukkan bahwa watak Lin tidak konsisten. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Lin terpikirkan untuk merencanakan niat jahatnya terhadap sahabatnya yang bernama Johan. Dahulu Lin baik sekali sama Johan tetapi sekarang gara-gara cowok Lin berubah menjadi jahat sama Johan.

#### 4. Latar

Pengertian latar atau setting dalam sebuah karya fiksi dapat berbeda-beda tergantung pada prespektif yang digunakan oleh para ahli. Menurut (Abrams dalam Nurgiyantoro 2013:302). Latar atau setting merujuk pada tempat, hubungan waktu, sejarah dan lingkungan sosial dimana peristiwa-peristiwa dalam cerita terjadi, ini mencakup lokasi fisik, konteks sejarah, serta karakteristik sosial yang mempengaruhi jalanya cerita. Disisi lain, menurut (Stanton,2007) latar atau setting adalah lingkungan yang melingkupi peristiwa-peristiwa dalam cerita, mencakup semua elemen yang berinteraksi dengan cerita yang sedang berlangsung. Dalam kedua pendekatan tersebut, latar dan setting berfungsi sebagai landasan atau fondasi yang memperjelas waktu, tempat, serta suasana yang menjadi jalanya dalam sebuah cerita fiksi.

Data (14)

“Sepagi ini di rumah sederhana itu, Lin sarapan bareng Bunda dan Adit, Kakak laki-lakinya.”

(Rasa,2022,06)

Dari diatas merupakan latar dalam cerita novel ini. Dapat dibuktikan dengan kalimat “dirumah sederhana itu” menunjukkan tempat. Pada kalimat diatas menyatakan bahwa Lin, Bunda dan kakanya sedang sarapan bereng di rumah sederhana itu.

Data (15)

“Matahari terik memanggag kota Jakarta. Orang-orang berlalu-lalang di jalan dengan wajah dongkol.”

(Rasa,2022,29)

Data diatas menunjukkan latar tempat dalam cerita novel ini. Dapat dibuktikan dengan kalimat “kota Jakarta” menunjukkan tempat. Pada kalimat diatas menyatakan bahwa berada pada kota Jakarta yang mataharinya saat itu sangat terik.

Data (16)

“Studio foto milik Om Bagoes memang keren.tidak seperti studio foto lainnya, Om Bagoes membuat studionya seperti bangunan seni.”

(Rasa,2022,34)

Dari data diatas menunjukkan latar tempat dalam cerita novel ini. Dapat dibuktikan dengan kalimat “Studio Om Bagoes” menunjukkan tempat. Pada kalimat diatas menyatakan bahwa tokoh utama sedang berada di studio Om Bagoes sekaligus tempat kerjanya.

## **B. Bentuk-Bentuk <sup>5</sup> Konflik Batin Tokoh Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Bentuk-bentuk <sup>34</sup> konflik batin yang akan dibahas dalam data penelitian ini ada delapan yaitu sebagai berikut :(1) rasa kecewa, (2) rasa marah, (3) rasa malu, (4) rasa kesal, (5) rasa bahagia, (6) rasa sedih, (7) rasa berharap.

### **1. Rasa Kecewa Tokoh <sup>65</sup> Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Untuk mencapai suatu tujuan terkadang atau sering kali menemui hambatan, oleh karena itu tujuan-tujuan ini mungkin tidak tercapai, jika tujuan tidak tercapai dan orang tersebut tidak memiliki pemahaman yang tepat tentang mengapa tujuan tersebut tidak tercapai, orang tersebut akan menjadi frustrasi dan kecewa. Orang yang mudah tersinggung mungkin menderita depresi, merasa bersalah atau cemas.

Data (17)

“Lin ternyata janji dengan Nando siang ini. Dasar pembohong. Benar kan, Lin juga suka Nando. Ini benar-benar namanya teman makan teman”.

(Rasa, 2022:315)

Dari data diatas ,menunjukkan rasa kecewa tokoh Jo yang di bohongi oleh temanya sendiri, karena pada dasarnya Lin mengatakan pada Jo bahwa ia tidak mengenal pria yang bernama Nando, tetapi Jo mengetahui bahwa Lin sedang membuat janji kepada Nando. Seharusnya Lin sebagai teman Jo yang mengetahui bahwa Jo menyukai Nando, ketika Jo bertanya kepada Lin seharusnya Lin mengatakan yang sejujurnya bahwa Lin juga mengenal Nando dan bahkan juga menyukai sosok tokoh Nando. Bisa dikatakan rasa kecewa data diatas dibuktikan dengan perkataan atau ungkapan tokoh Jo dengan kata “pembohong”.

Data (18)

“Lin tidak menjawab. Kecewa. Jahat! Teman terbaiknya telah berbuat jahat padanya. Hiks. Tetapi, Lin juga jahat pada Jo kan? Sama saja.”

(Rasa, 2022:320)

Dari data diatas menunjukkan rasa kecewa tokoh Lin kepada tokoh Jo yang dimana Lin dan Jo saling berteman. Lin tidak percaya teman baiknya berbuat jahat kepada dirinya, tetapi perlakuan Lin kepada Jo juga begitu, jadi perbuatan Jo kepada Lin sekarang pembalasan Jo yang merasa dibohongi oleh temanya yaitu Lin. Bisa dikatakan rasa kecewa pada data diatas dibuktikan dengan perkataan atau ungkapan yang secara tidak langsung dalam hati kecilnya tokoh Lin sedang “kecewa”.

Data (19)

“Lo tuh munafik, Lin! Lo bilang lo nggak kenal Nando, kan? Gue tahu lo kenal Nando! Lo bilang Nando jelek kan? Gue tahu lo tuh bahkan naksir sampai mampus ke dia!”

(Rasa, 2022: 385)

Dari data diatas menunjukkan kecewa Jo yang sudah tidak bisa tertahan lagi dan menguatarakan semuanya kepada Lin di atas panggung disaksikan orang banyak dan acaranya live. Tindakan tokoh Jo kepada Lin sangatlah wajar karena Jo sudah memedam ini lama, karena sudah tidak tertahan lagi dengan rasa emosi bercampur kecewa terhadap temanya maka Jo mengungkapkan kekecewaan tersebut didepan banyak orang.

## 2. Rasa Marah Tokoh <sup>71</sup> Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

<sup>2</sup> Rasa marah salah satu emosi dasar. Dalam hal ini, rasa marah timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. Hal tersebut sama seperti yang diungkapkan <sup>2</sup> bahwa kondisi ini penting untuk membangkitkan kemarahan adalah pemblokiran pencapaian tujuan. Rasa marah bisa juga timbul akibat seseorang yang diharapkan <sup>2</sup> oleh sesuatu yang tidak ia harapkan atau ia benci dan kemudian timbul rasa frustrasi atau stress hingga timbul rasa marah.

(Data 20)

“Tidak bisa, Mbak. Mereka sudah seminggu disini”

“Bagoes, cukup! Aku tidak mau membicarakannya.”

“Mbak tidak bisa acuh tak acuh. Masalahnya”

“Cukup!”

“Aduh, ini beda dengan beberapa tahun lalu. Mbak tidak bisa selalu menghindar. Masalahnya akan terus ada di Mbak, ini harus diselesaikan.”

(Rasa,2022:44)

Dari data diatas menunjukkan rasa marah tokoh Bunda kepada om Bagoes yang datang menemui Bunda untuk membicarakan masalah mantan suaminya datang sudah berminggu-minggu di rumah Om Bagoes, tetapi Bunda menolak untuk membicarakan hal tersebut, karena Bunda sudah tidak ingin mengetahui kabar mantan suaminya yang sudah meninggikan Bunda dan anak-anaknya. Tetapi seharusnya sikap Bunda tidak boleh begitu

karena bagaimanapun namanya masalah harus diselesaikan jangan dihindari, semakin dihindari semakin banyak masalahnya, maka itu harus diselesaikan dan dibicarakan baik-baik untuk mendapatkan solusi dari masalah tersebut.

(Data 21)

“Ngak penting jauh atau dekatnya. Yang penting teknik melemparnya. ULANGI!”

116

Mr. Ade memelotot marah.

(Rasa, 2022:116)

Dari data di atas menunjukkan rasa marah Mr. Ade kepada muridnya karena satu kelas yang belajar melempar lembing mempertawakan Aurel yang melempar lembing tidak sejauh lemparan Lin yang tepat pada sasaran, maka dari itu ekspresi menunjukkan bahwa Mr. Ade marah dengan ditandai memelotot marah kepada muridnya.

(Data 22)

Lin galak menendang kursi didekat mereka. Brak! Gerombolan itu menoleh. Lin lompat mencengkram leher kaos olahraga Niko.

“Heh! Lo piker lo hebat?!” Lin membentak. Teman-teman Nico gelagapan.

“Lo piker lo keren bisa mempermainkan Aurel?”. Lin semakin tidak terkendali.

(Rasa, 2022:118)

Data di atas menunjukkan rasa marah tokoh Lin kepada Nico yang dimana Nico adalah kekasih temannya Lin yang bernama Aurel. Lin mendengar pembicaraan Nico bersama teman-temannya bahwa Aurel hanya untuk bahan cadangan Nico, seketika itu Lin marah melihat pembicaraan itu dengan ekspresi wajah galak, menendang kursi, karena Lin tidak suka melihat cowok yang suka mempermainkan perasaan ceweknya, apalagi Aurel adalah teman baik Lin. Aurel gadis baik dan murah senyum, pintar bisa-bisa di sakiti oleh laki-laki yang brengsek seperti Nico.

(Data 23)

“Lo dengar omongan gue! Gue tahu lo mempermainkan Aurel! Gue punya bukti foto-foto lo sama cewek jerawat itu. Mulai detik ini, gue nggak suka lihat lo dekat-dekat lagi sama Aurel. Kalau sampai Aurel nangis gara-gara urusan ini, lo terima akibatnya!” Lin mendesiskan kemarahan.

“gue jijik lihat cowok beginian! Ayo, Jo, gue mau muntah rasanya!” Lin mengibaskan tangan ke arah Nico.

(Rasa, 2022,119)

Dari data diatas menunjukkan rasa marah Lin yang tidak ingin cowok yang bernama Nico dekat-dekat sama temanya yang bernama Aurel, karena Nico sudah mempermainkan persaan Aurel yang selingkuh di belakang Aurel dan Lin mengetahui hal tersebut merasa jijik dan ingin muntah jika meliahat wajah Nico dihadapan Lin. Lin memberi sebuah ancaman kepada Nico jika Aurel mengetahui hal ini dan membuat Aurel menangis dengan masalah ini, Lin akan memberi pelajaran yang setimpal kepada Nico.

(Data 24)

“TIDAK BOLEH. Tidak boleh ada yang pergi. Kan jadi nggak asyik. Cukuplah Ayah dulu yang pergi. Cukup!

Tapi Bunda tidak ikut memelotot seperti Lin. Bunda hanya diam.

(Rasa,2022:174)

Data diatas menunjukkan rasa marah dengan ditunjukan ekspresi memelototi, tokoh Lin marah atas keputusan kakanya untuk kerja diluar kota, tetapi Lin tidak mengizinkan kakanya untuk kerja diluar kota, lin tidak mau kehilangan seseorang yang di sayang untuk keduakalinya karena dengan alasan ingin kerja di laur kota, tetapi tidak kembali ke rumah sampai saat ini, contohnya Ayah Lin sendiri yang meninggalkan Lin, ibunya, beserta kakaknya.

(Data 25)

“Hanya itu.” Lin mendesah resah. Menjawab pendek.

“HANYA ITU?” suara DT meninggi.

Aduh. Lin langsung menciut. Dibentak sih

“ Kamu disuruh melihat ribuan foto dan komentar kamu HANYA ITU”?

(Rasa,2022,188)

Data diatas menunjukkan rasa marah DT kepada tokoh Lin yang ditanya untuk mengoreksi dan melihat foto-foto yang ada di studio yang sangat banyak, tetapi tokoh Lin hanya menjawab yang tidak di inginkan oleh tokoh DT, tokoh DT berharap Lin bisa berkomentar lebih banyak lagi tentang foto-foto yang ada tetapi harapan DT tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini sikap DT wajar kalau merasa marah terhadap tokoh Lin karena Lin sangat keterlaluan hanya untuk mengoreksi dengan duduk saja tidak bisa, tidak seperti dulu DT yang harus berjalan melihat pameran untuk melihat dan mengamati foto-foto yang bagus dan menarik.

(Data 26)

Tanpa basi-basi,sebelum Lin sempat berpikir, Jo sudah menunjuk-nunjuk Lin.

“Lo tuh muna, Lin! Munafik banget! Hipokrit! Lo semalam sengaja nahan Nando biar nggak datang ke rumah gue, kan? Karena lo sirik, lo takut Nando betulan suka sama gue, kan?”

(Rasa,2022:384)

Data diatas menunjukkan rasa marah tokoh Jo kepada tokoh Lin yang dimana mereka berdua menyukai laki-laki yang sama yang bernama Nando yang dimana tokoh Lin sebelumnya tidak mengaku bahwa dia juga menyukai laki-laki yang sama yang disukai juga oleh sahabatnya. Tokoh Jo beranggapan bahwa tokoh Lin melarang laki-laki yang ia sukai datang kerumah, Jo berpikir bahwa tokoh Lin sirik dan takut bahwa Nando suka betulan sama tokoh Jo. Ekspresi marah yang ditunjukkan pada data diatas yaitu tokoh Jo menunjuk-nunjuk tokoh Lin.

### 3. Rasa Malu Tokoh Dalam Novel *Rasa Karya Tere Liye*

Rasa malu merupakan sesuatu fenomena yang normal dalam kehidupan. Rasa malu merupakan bagian dari rangkaian emosi manusia dan rasa malu merupakan emosi yang merendahkan harga diri seseorang karena merasa telah melanggar norma sosial, hukum atau agama. Menurut Prayitno (2006) rasa malu adalah bentuk yang lebih ringan dari rasa takut yang ditandai oleh sikap menggerutkan tubuh untuk menghindari kontak dengan orang lain yang masih belum dikenal. Gejalanya adalah wajah memerah, bicara dengan gagap, suara melemah, meremas-remas jari, dan sembunyi serta mencari perlindungan.

(Data 27)

“Ayo, Sophi, duduk saja dulu.” Bersemu merah, Adit meletakkan ransel laptop di kursi depan. Sedikit salah tingkah, banyak lirik-lirikinya.

“Eh, iya. *Thanks*, Dit.” Yang disuruh duduk tak kalah bersemu merah. Sophi duduk sambil memperbaiki kerudung.

(Rasa, 2022:48)

Data diatas menunjukkan rasa malu tokoh Adit yang sedang bertemu dengan tokoh Sophi ditandai dengan ekspresi Adit salah tingkah dan banyak lirik-lirikinya begitu juga dengan sophi yang tak kalah merasa malu bertemu dengan Adit. Karena memang mereka sepasang kekasih yang dimabuk oleh cinta yang sangat membara.

(Data 28)

“ Kita bisa berangkat bareng kan, Dit?” sophi tersenyum langsung membicarakan pokok persoalan.

“Ehem! Ehem!” Lin tidak sopan berdeham, pura-pura batuk. Adit memelotot. Mukanya memerah.

(Rasa, 2022:75)

Data diatas menunjukkan rasa malu yang dialami tokoh Adit yang akan berangkat kerja bersama orang yang disayangi yang diekspresikan dengan muka memerah Adit saat diledaki oleh adik kadung Adit yang bernama Lin yang suka iseng kepada kakanya sendiri.



(Data 29)

“jangan-jangan mikirin cowok, ya?” Muka Lin tambah merah.

“ waaah, jangan-jangan benar nih. Lin yang benci cowok sedang mikirin cowok. Lihat tuh mukanya merah lagi. Siapa, Lin? Anak SMA 1? Atau anak kulihan?”. Jo samangat bertanya.

(Rasa,2022:204)

Data diatas menunjukkan rasa malu tokoh Lin yang sedang memikirkan cowok yang Lin suka dan teman Lin bertanya kepada Lin bahwa cowok mana yang membuat Lin bisa jatuh cinta padahal sebelumnya, Lin sangat benci dengan seorang laki-laki karena masalahnya Lin yang sangatlah buruk ditandai dengan ekspresi muka memerah pada tokoh Lin.

tempat.

(Data 30)

“Ah, gue tahu. Lo kerja di sini,kan? Sejak SMP, lo kan udah bilang mau jadi fotografer hebat. Waaah, akhirnya beneran ya, lo kerja di studio foto.”

Lin mengangguk. Pipi bersemu merah.

(Rasa,2022,206)

Data diatas menunjukkan rasa malu tokoh Linda yang memasang muka merah. Bisa di buktikan pada dialog diatas yang menyatakan malu tokoh Linda yang sedang di puji oleh pujaan hatinya yang bernama Nando, dahulu Nando orangnya suka menghina tetapi perilakunya sekarang pada Lin yang memuji Lin membuat hati Lin sangat senang dan menjadikan pipinya menjadi bersemu merah karena tersipu malu.

#### **4. Rasa Kesal Tokoh Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Rasa kesal seperti halnya <sup>2</sup> rasa marah adalah salah satu emosi dasar. Dalam hal ini, <sup>13</sup> rasa marah timbul akibat tidak tercapainya sebuah tujuan. Kesal merupakan salah satu dari empat emosi dasar, di mana situasi dianggap sebagai sangat negatif dan seseorang atau

sesuatu yang lain yang harus disalahkan untuk itu keadaan negatif. Kekesalan biasanya disertai, setidaknya sesaat, dengan ekspresi menatap dengan rasa kesal, mendegur kesal, ekspresi wajah kesal dan sebagainya.

(Data 31)

“30, sori, gue lupa. Kemarin lo kan sudah bilang.” Jo nyengir. Baru ingat. Lin menatap jengkel Jo. Tuh, Jo pasti juga congekan. Jelas-jelas SD dulu Putri hanya punya ibu. Makanya jangan salah omong. Malah bahas ayah putri.

(Rasa, 2022:56)

Data diatas menunjukkan rasa kesal tokoh Linda kepada tokoh Jo karena Jo bertanya kepada tokoh Putri dimana ayah putri, padahal jelas-jelas selama ia mengenal putri, putri hanya tinggal berdua bersama ibunya seorang tanpa ayah. Dari pertanyaan Jo membuat raut wajah putri yang semula bahagia menjadi sedih karena membahas seorang ayah, maka dari itu membuat Linda kesal sama Jo ditandai dengan ekspresi menatap raut wajah Jo dengan jengkel.

(Data 32)

Agus mengomel, memesan semangkok bakso porsi baru.  
“ lo nggak mau nih?” lin bertanya sok simpati.

(Rasa, 2022:62)

Data diatas menunjukkan rasa kesal tokoh Agus yang sedang memakan bakso bersama teman-temannya, tetapi dipiring bakso milik Agus dikasih cicak oleh Linda untuk menjaili Agus serta di tertawai oleh teman-temannya, maka dari itu Agus terlihat kesal dengan ekspresi mengomel, terlihat Agus ingin segera makan bakso tetapi ada seekor cicak yang ada di piring bakso milik Agus.

(Data 33)

“ada apa, om?”

“ ini kamu yang olah kan, kemarin?”

Lin menelan ludah. Oh, foto-foto itu. Lin menatap ke depan, kearah gadis yang sekarang

memasang wajah super bête. Lin mrendadak ikut bête.

(Rasa,2022:69)

Data diatas menunjukkan rasa kesal Lin kepada orang yang ada do foto yang sedang diedit oleh Lin. Lin merasa foto itu sudah bagus, tapi karena memang sengaja dilewatkan oleh Lin. Ditandai dengan ekspresi Lin yang memasang wajah yang kurang suka atau kesal pada foto tersebut. Gadis yang ada di foto tersebut complain pada staf penjaga cauter depan untuk mengedit fotonya dengan bagus karena foto gadis tersebut dipampang di depan cauter tersebut.

(Data 34)

“Dan kenapa kam<sup>5</sup> nggak mau memperbaikinya ulang? Kenapa harus staf lain?Lin mengangkat bahu. Om Bagoes bête. Gimana nggak bête, dia seperti ngomelin batang pisang. Yang diomelin hanya menunduk (meski sibuk menjawab dalam hati). Om Bagoes menghela nafas.

(Rasa,2022:71)

Data diatas menunjukkan rasa kesal Om Bagoes terhadap Linda karena Om Bagoes menyuruh lin untuk mengedit ulang foto tersebut tetapi Lin tetap pada pendirianya tidak mau mengeerjakan ulang mengedit foto tersebut, Lin justru menyuruh staf lain untuk mengerjakan tugas Lin yang disuruh oleh Om Bagoes, maka dari itu Om Bagoes kesal pada Lin sejak kapan kualitas kerja Lin menurun seperti itu ditandai dengan ekspresi yang wajah yang mayun dan menghela nafas.

##### 5. Rasa Bahagia Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

Rasa bahagia<sup>2</sup> adalah emosi pertama dalam klasifikasi emosi dasar. Bahagia adalah mitra emosional pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan. Kondisi situasional penting untuk kebahagiaan adalah bahwa orang tersebut berusaha menuju tujuan dan

mencapai itu. Rasa bahagia dapat diartikan sebagai sebuah luapan emosi kegembiraan atas keberhasilannya dalam mencapai sebuah tujuan. Dalam teorinya, Krech memberikan contoh seperti sedang memainkan sebuah permainan atau kuis. Apabila ia menang dan bisa mendapatkan skor maka akan timbul perasaan gembira karena ia telah mencapai tujuan tersebut.

(Data 35)

“Linda! Aduh...Gue kangen banget sama lo!” Putri tertawa, menyeka matanya yang berkaca-kaca. Tuh kan, Putri masih cengeng. Suka terharu. Kedua tanganya terulur.  
“Gue juga kangen, Put!” Lin tertawa kecil. Tawa senang memeluk putri.

(Rasa,2022,18)

Data diatas menunjukkan rasa bahagia seseorang teman bertemu dengan teman lamanya yaitu Linda dan Putri yang dibuktikan dengan dialog diatas bahwa Putri satu sekolah dengan temanya yang bernama Linda, mereka berdua saling sapa dan saling mengungkapkan rasa kangen terhadap sesama teman yang sudah lama tidak bertemu karena sudah terpisah yang ditandai dengan Linda tetawa senang dengan memeluk Putri sedangkan Putri terharu bahagia bertemu atau berjumpa dengan teman lamanya. Mereka sudah lama bersahabatan tetapi mereka harus berpisah karena keadaan Putri yang harus meninggalkan kota mereka.

(Data 36)

“Pagi, Rel. lo kayaknya happy banget?” Jo bertanya.

“Yup! Soalnya gue tadi sempat ketemu Nico di depan kelas. Dia ngjak nonton film di bioskop. Film *spinder-man*”.

(Rasa,2022,56)

Data diatas menunjukkan rasa bahagia seseorang tokoh Aurel yang dibuktikan dengan pagi-pagi Jo bertemu dengan Aurel dan menyapa Aurel serta bertanya keadaan Aurel, kenapa Aurel sangat bahagia di pagi ini tertanya Aurel bahagia karena Nico

mengajak Aurel untuk nonton bersama di bioskop, karena memang dua sejoli tersebut saling jatuh cinta dan berpacaran, maka dari itu Aurel bahagia mau nonton bersama kekasihnya bersama di bioskop nonton film yang mereka sukai.

(Data 37)

“Wuih! Lin senang banget. Gitu dong. Nggak susah kok melupakan penghianat Nico. Lihat penampilan baru Aurel. Keren!

(Rasa,2022,151)

Data diatas menunjukkan rasa bahagia yang dibuktikan dengan dialog diatas bahwa tokoh Linda bahagia terhadap penampilan Aurel dipagi hari ini. Teman satu sekolahnya yang beberapa hari ini suka sedih dan murung terhadap masalah yang dihadapi karena kekasih Aurel terang-terangan selingkuh dan bermain perempuan di hadapnya, padahal Aurel sudah berusaha menjadi kekasih yang baik dan menurut terhadap Nico tetapi Nico selingkuh dengan wanita lain, maka dari itu Linda berusaha menghibur dan menasehati Aurel agar tidak berlarut-larut memikirkan Nico yang sudah membuat hati Aurel sakit dan akhirnya Aurel merubah penampilan dan ceria lagi itu yang membuat Linda bahagia melihat temanya tidak sedih lagi memikirkan laki-laki penghianat.

(Data 38)

Lin tersenyum senang. Sore ini, setidaknya Nando mulai mikir yang nggak-nggak soal Jo. Eh, gimana kalau Nando bilang ke Jo soal pembicaraan mereka tadi? Kan bisa rebut? Bisa-bisa Jo bawa tank ke rumah Lin. Lengkap dengan pesawat tempur. Duh, Lin kenapa nggak mikir panjang tadi.

(Rasa,2022,271)

Data diatas menunjukkan rasa bahagia tokoh Linda yang dibuktikan pada dialog diatas yaitu tokoh Linda sangat bahagia karena bertemu dan saling mengobrol bersama cowok yang Linda suka yang bernama Nando, kenapa Linda senang karena Linda sudah

bicara yang tidak-tidak tentang Jo sehabatgnya yang sama-sama menyukai Nando. Linda mengatakan pada Nando bahwa Jo suka mainin perempuan, kenapa Linda mengatakan itu karena Linda ingin Jo terlihat jelek dan buruk dihadapan Nando, agar Nando tidak menyukai Jo karena Linda sendiri juga menyukai Nando dengan cara diam-diam, tidak berani untuk mengungkapkan rasa cintanya terhadap Nando, tetapi di sisi lain Linda juga ketakutan jika pembicaraan mereka berdua diketahui oleh Jo.

#### 6. Rasa Sedih Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye

kesedihan bentuk dasarnya sedih mendapat imbuhan ke-an. Kesedihan atau nelangsa (jawa) adalah suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayan. Menangis adalah salah satu indikasi dari kesedihan. Ketika sedih manusia sering menjadi lebih diam, kurang bersemangat, dan menarik diri. Kesihan dapat sebagai penurunan suasana hati sementara. Sedih adalah bentuk emosi yang kontradiktif dengan gembira. Kesedihan merupakan bentuk emosi yang berlebihan yang dapat menyakiti siapa saja yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam hati dan pikiran.

37 ata 39)

Bulan separuh terlihat mempesona. Langit bersih tanpa tersaput awan. Sedangkan Bunda? Ya ampun, kenapa Bunda menangis? Terisak pelan. Bercampur dengan desau angin alam. Lin menelan ludah. Terpaku di ambang pintu lama. Kapan terakhir kali Lin melihat Bunda menangis? Beberapa tahun silam, saat ayah Lin pergi.

(Rasa,2022,47)

Data diatas menunjukkan rasa sedih tokoh Bunda dapat dibuktikan dengan dialog diatas yaitu tokoh Linda melihat lagi bundanya menangis, terakhir kali Linda melihat bundanya menangis saat ayah Linda meninggalkan Linda bersama Bundanya. Pada malam itu Omnya Linda datang untuk membahas masalah ayahnya Linda padahal Bunda tidak

ingin membahas masalah tersebut, karena jika dibahas Bunda teringat dengan sakit hatinya karena telah di tinggal oleh ayah Linda dan anak-anaknya kurang kasih sayang dari seorang ayah, tetapi satu sisi lain jika mendapatkan sebuah masalah kalau kita lari dari masalah tersebut, masalah itu tidak akan selesai. Maka dari itu mau tidak mau Bunda harus menyelesaikan masalahnya pada ayah Linda walaupun goresan luka hati yang lama membuat teringat lagi dan membuat sedih Bunda untuk kesekian kalinya.

(Data 40)

“Muka Lin tertekuk. Menunduk. Dia tahu apa maksud Om Bgoes. Besok Lin harus pindah. Meskipun tujuan Om Bagoes baik, tetap saja pindahnya Lin menyedihkan.”

(Rasa,2022,100)

Data diatas menunjukkan rasa sedih dapat ditunjukan pada muka tertekuk. Pada kalimat ini menggambarkan bahwa Lin sangat sedih dengan keputusan Om Bagoes untuk Lin pindah berkerja ke tempat yang membuat karirnya bagus, Lin berat meninggalkan studio Om Bagoes yang sudah menemani Lin sejak dulu yang sedang merintis karir tetapi keputusan itu sangat bagus untuk mengembangkan karir Linda untuk lebih baik lagi untuk menaafkahi keluarganya.

(Data 41)

“Lin menyaaka ujung matanya. Om Bagoes tuh bilang begitu biar kelihatan oke saja. Lihat tuh tampangnya, Om Bagoes sedih banget.”

(Rasa,2022,101)

Data diatas menunjukan rasa sedih Lin dan Om Bagoes. Dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Om Bagoes berpura-pura untuk tidak sedih depan Lin, karena memang sudah lama Lin berkerja di studio Om Bagoes dari studio Om Bagoes yang jelek sampai sekarang menjadi bagus, tetapi hal tersebut juga membuat Om Bagoes

bangga kepada Lin yang mengabdikan dan setia kepadanya untuk menjadi karyawan di studio itu.

(Data 42)

“Aurel berlari masuk kelas sambil menutup wajah dengan telapak tangan. Aurel menangis teramat sedih. Baru saja, di koridor lantai dua, Nico bilang putus kepadanya.”

(Rasa,2022,121)

Data di atas menunjukkan rasa sedih Aurel. Dapat dibuktikan dengan menutup wajah dengan telapak tangan. Kalimat di atas menunjukkan bahwa Aurel sangat sedih dengan tingkah laku kekasihnya yang bernama Nico, perkataannya yang sangat membuat sedih hati Aurel dan tega memutuskan wanita cantik seperti Aurel yang jelas-jelas sangat mencintai Nico hal tersebut yang membuat hati Aurel sakit dan menangis.

#### 7. **Rasa Berharap Dalam Novel Rasa Karya Tere Liye**

Harapan dipandang sebagai <sup>26</sup>ekspektasi yang berinteraksi dengan pengharapan untuk mewujudkan kemungkinan dan berpengaruh pada tujuan yang dicapai. Harapan adalah kemampuan untuk merencanakan jalan keluar dalam upaya mencapai tujuan walaupun adanya rintangan dan menjadikannya motivasi sebagai suatu cara dalam mencapai tujuan.

(Data 43)

Lin mendadak yakin Putri pasti sekelas dengannya.

“Gue juga berharap begitu, Lin!” Putri balas berteriak, kemudian menghilang di koridor.

(Rasa,2022,19)

Data di atas menunjukkan rasa berharap, dapat dibuktikan dengan perkataan tokoh Putri yang sangat “berharap” kepada temannya yang bernama Linda yang sudah lama tidak jumpa, sekarang ketemu dan satu sekolah. Mereka berdua berharap bahwa mereka di



satukan dan dipertemukan dalam satu kelas yang sama, agar mereka juga selalu bersama-sama terus seperti dulu yang kemana-mana selalu bersama. Kenapa bisa dikatakan rasa berharap karena, di dalam sebuah teori berahap mengharapkan sesuatu yang diharapkan, maka dari itu tokoh linda dan Putri mengharapkan mereka bisa bersama dalam satu kelas yang sama.

(Data 44)

Lin sudah tiba di gang.

“LINDA! BUNDA MOHON!”

Yang lain juga ikut keluar.

(Rasa,2022,391)

Data diatas menunjukkan rasa berharap, dapat dibuktikan dengan perlakuan tokoh Bunda atau permohonan Bunda kepada Linda. Bunda mohon kepada anaknya yang bernama Linda yang sedang marah kepada semua keluarganya termasuk ibunya karena, masalah dimasalalu yang datang kembali kehidupan mereka yang membuat tokoh Linda tidak menyukai dan berusaha kabur dari rumah. Kenapa, bisa dikatakan rasa berharap karena dalam sebuah data diatas ada sebuah kata “mohon” yang bearti mengharapkan sesuatu yang diharapkan.

(Data 45)

“ Nah, setelah semua penjelasan ini, kamu punya dua pilihan. Memaafkan atau menjauh. Kedua-duanya manusiawi. Tapi apapun keputusanmu, besok pagi-pagi, ibu berharap kamu mau ikut kerumah sakit. Kamu harus bertemu dengan ibu Putri. Dia kritis.’

(Rasa,2022,411)

Data diatas menunjukkan rasa berharap, dapat dibuktikan dengan kata “berharap” tokoh Bunda kepada Putrinya untuk ikut datang kerumah sakit untuk menjenguk ibu temanya yang bernama Putri yang sekaligus saudara tirinya. Bunda sudah meyakinkan

Linda untuk tetap datang ke rumah sakit untuk bertemu ibu Putri, karena ibu Putri sedang dalam keadaan kritis dan segera ingin ketemu Linda untuk mengatakan permintaan maaf, atas perbuatan dimasa lampau, bunda memberi keputusan kepada Linda untuk memaafkan ibu Putri atau tidak tetapi sang Bunda berharap Linda datang kerumah sakit pada saat itu.

(Data 46)

“Ya itu tadi. Kalian harus ngomong. Sederhana, kan? Sebelum semuanya semakin besar. Sebelum semuanya merambat kemana-mana. Sebelum persahabatan kalian benar-benar hancur. Apa susahnya bicara ke Jo sih, Lin? *Please*, gue mohon, lo yang mau bicara lebih dulu ke Jo.”

(Rasa,2022327)

Data diatas menunjukkan rasa berharap tokoh Putri kepada Linda. Dapat dibuktikan dengan dialog diatas yang menyatakan bahwa Putri memohon kepada Linda untuk saling sapa dan berteman lagi dengan Jo, karena sebelumnya mereka berdua memang bersahabat sejak dahulu, karena hanya satu laki-laki yang bernama Nando persahabatan mereka rusak. Menurut Putri persahabatan mereka sangatlah penting dari pada cowok yang mereka sukai yang membuat rusak persahabatan mereka. Dapat dinyatakan dalam kata “mohon” yang dilontarkan oleh Putri.

23

## **B. Faktor Penyebab Konflik Batin**

Terjadinya konflik batin yang dialami seseorang pastinya terdapat faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab konflik batin meliputi: (1) agresi, (2) kehilangan, (3) kepribadian, (4) kognitif (depresi), (5) ketidakberdayaan.

### **1. Agresi**

Agresi dalam konteks ini mengindikasikan bahwa depresi terjadi ketika marah yang dirasakan seseorang diarahkan <sup>23</sup> kepada diri sendiri, seringkali karena alasan yang tidak langsung terkait dengan objek yang menjadi sumber perasaan bersalah.

(Data 47)

“Ya ampun. Lihatlah! DT melepas topi bututnya. Menyeka matanya. Saking marahnya, mata DT jadi berair. Lin bodoh banget. Lin memang bodoh banget. Rada-rada, DT sampai menangis saking menahan marah.”

(Rasa,2022,223)

Dari data diatas menunjukkan agresi yang dimana Linda menyalahkan diri sendiri atas perbuatan yang dilakukan kepada DT yang membuat DT menangis menahan marah atas yang dibuat oleh Lin. Padahal DT menangis itu terharu pada Lin yang sudah membuat DT bangga pada dirinya atas usaha dan perbuatan Linda pada pekerjaanya. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “Lin bodoh banget, Lin memang bodoh banget.” Menggabarkan bahwa tokoh Linda menyalahkan dirinya sendiri atas apa yang ia perbuatan.

(Data 48)

“Tiba-tiba Lin merasa aneh menatap Jo. Aduh. Lin kemarin kan berbuat jahat pada Jo. Lihat tuh, Jo tersenyum ramah menenggunya. Sahabat yang baik. Perasaan bersalah menyergap. Lin tersenyum kaku.”

(Rasa,2022,273)

Dari data diatas menunjukkan agresi yang menyatakan bahwa Lin merasa bersalah kepada dirinya sendiri atas apa yang kemarin Lin lakukan kepada teman baiknya yang bernama Jo. Jo selalu baik kepada Lin dan selalu ramah kepada Lin yang membuat Lin merasa bersalah telah berbuat itu kepada teman baiknya yang bernama Jo. Bisa dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “aduh Lin berbuat jahat pada Jo tetapi Jo tersenyum ramah kepada Lin dan perasaann bersalah menyergap.”

(Data 49)

“Lin dan Jo terdiam. Lihatlah. Mereka belum pernah melihat wajah Miss Yulia begini biasanya kan galak. Tersenyum amat bangga mengatakan semua itu.”

“Ya Tuhan! Sebegitukah? Sebegitukah semua itu bagi Miss Yulia? Duh, mereka jadi malu. Selama ini kan mereka suka ngomongin Miss Yulia di belakang guru yang ngeselin. Lihatlah. Miss Yulia benar-benar mengerbakan banyak hal untuk mereka.”

(Rasa,2022,286)

Dari data diatas menunjukkan agresi atau perasaan bersalah seseorang terhadap dirinya sendiri. Dari kalimat diatas menggambarkan bahwa Jo dan Lin sangat merasa bersalah kepada Miss Yulia telah membicarakan Miss Yulia dan mengatakan bahwa Miss Yulia guru yang paling ngeselin. Sudah banyak pengorbanan dan perjuangan Miss Yulia terhadap Jo dan Lin.

(Data 50)

“ Lin mendadak merasa sendirian. Jo? Seharusnya Lin selalu pulang bareng Jo, kan? Tapi bagaimana Jo mau datang ke sekolah dengan semua masalah mereka? Jo pasti sedang sibuk menyiapkan pesta ulangtahunnya besok”.

(Rasa,2022,364)

Data diatas menunjukkan agresi dibuktikan dengan kalimat diatas yang menyatakan bahwa tokoh Lin merasa kesepian saat berangkat sekolah dalam keadaan didalam angkot, karena Lin dan Jo kemana- mana selalu bersama pulang dan pergi sekolah selalu bersama,tetapi dengan terjadinya masalah mereka berdua menjadikan Jo dan Lin berangkat dan pulang sendiri-sendiri. Kenapa bisa dikatakan agresi karena pada dasarnya tokoh Lin merasa kesepian dan bersalah atas apa masalah yang menimpa mereka berdua menjadikan harus pisah terlebih dahulu.

5 Data 51)

Lin terkesiap. Ya Tuhan! Dengarlah apa yang barusan Jo bilang. Jo jijik punya teman kayak Lin? Sekejap kesadaran itu datang di benak Lin. Apa yang telah dia lakukan semalam? Apa yang telah dia lakukan selama ini? Sampai sahabat terbaiknya bilang jijik punya teman kayak dia.

(Rasa,2022,385)

Data diatas menunjukkan agresi bisa dibuktikan dalam kalimat diatas yang menunjukkan rasa bersalah tokoh Lin terhadap dirinya sendiri dibuktikan dengan perataan didalam hatinya saat teman baiknya sendiri mengatakan “jijik” mempunyai teman seperti Lin, karena pada dasarnya Lin dan Jo bersahabat baik tetapi Lin membuat marah Jo sampai mengatakan jijik mempunyai teman seperti Lin.

## 2. Kehilangan

Kehilangan merujuk pada pengalaman perpisahan yang traumatik dari objek atau individu yang memiliki nilai besar. Pengalaman kehilangan ini membuat <sup>19</sup> pada masa kanak-kanak trautatik menjadi faktor predisposisi yang munculnya pada masa dewasa.

(Data 52)

“saat dulu Ayah pergi, Bunda banyak menangis, duduk di teras lantai dua sepanjang malam. Dan hujan deras turun, seperti tadi sore. Dulu Lin hanya bisa ikut menangis. Tidak ada penjelasan, kenapa Ayah pergi? Ke mana? Hanya sepotong kalimat: Ayah pergi bersama wanita lain.”

(Rasa,2022,330)

Data diatas menunjukkan kehilangan yang dibuktikan dengan kalimat diatas yang menyatakan bahwa Ayah pergi bersama wanita lain. Pada kalimat diatas menceritakan tokoh Linda yang sudah lama ditinggalkan oleh sang Ayah, Linda hanya mengetahui bahwa ayahnya meninggalkan Linda bersama Bunda dan kakaknya karena wanita lain yang sekarang bersama ayahnya. Hal tersebut membuat Linda kehilangan sosok seorang Ayah pada kehidupanya.

(Data 53)

Putri terdiam. Diam-diam menatap wajah Lin.

“masalah ini mirip sekali dengan masalalu itu. Akan menyedihkan sekali bila persahabatan Jo dan Lin seperti persahabatan ibunya putri dengan...”

(Rasa,2022,351)

Data diatas menunjukkan rasa kehilangan yang dihadapi oleh ibu dari tokoh Putri yang ditunjukkan pada kalimat diatas yang menceritakan bahwa Putri menasehati sahabatnya untuk berdamai dan saling sapa lagi pada tokoh Jo, karena pada dasarnya Linda dan Jo saling bersahabat, maka dari itu Putri menasehati agar Linda dan Jo berdamai jangan sampai kisah sahabatnya sama seperti kisah ibunya yang kehilangan seorang sahabat karena hanya seorang laki-laki.

(Data 54)

“Pukul 19.00, Lin beranjak lemah meninggalkan studio itu. Lama berdiri menatap studio dari parkir depan. Malam gelap. Lampu di plang nama studio berkelap-kelip indah. Lin menelan ludah. Begitulah hidup, kan? Setiap saat kita harus melangkah. Melangkah untuk maju. Meskipun itu harus dibayar dengan meninggalkan sesuatu yang amat kita cintai.”

(Rasa,2022,101)

Data diatas menunjukkan kehilangan seseorang terhadap pekerjaannya. Dapat dibuktikan dengan kalimat diatas yang berbunyi “harus dibayar dengan meninggalkan sesuatu yang amat kita cintai”. Dalam kalimat diatas menggambarkan bahwa tokoh Linda merasa kehilangan harus terpaksa pindah bekerja ke tempat yang lebih bagus dan membuat ia lebih maju lagi dalam karirnya, tetapi di sisi lain ia berat untuk meninggalkan pekerjaan yang lamanya, yang sudah lama memenuhi hidup keluarga Linda, tetapi harus bagaimana lagi jika ingin melangkah untuk maju harus meninggalkan yang lama walaupun sangat di sayangkan.

(Data 55)

“Waktu Bunda seumurannya Lin, ibunya meninggal. Itulah trauma pertama Bunda soal kata pergi. Menyakitkan. Kepergian seorang ibu bagi remaja yang masih duduk di bangku SMA sungguh menyakitkan.”

(Rasa,2022,175)

Data diatas menunjukkan kehilangan seseorang yang ditinggal orang yang disayangi untuk selama-lamanya. Dapat dibuktikan dengan kata “trauma pertama Bunda soal kata pergi. Menyakitkan.” Data diatas menggambarkan bahwa trauma kehilangan tokoh Bunda terhadap ibunya yang sudah meninggalkan ia untuk selama-lamanya, waktu ia masih duduk di bangku sekolah yang masih butuh bimbingan dan bantuan serta teman bercerita sudah meninggalkan ia untuk selamanya dari hidupnya.

(Data 56)

Bunda mengangguk.

“Lin terperangah. Ya ampun, gitu doang? Bunda gimana sih? Kenapa Kak Adit dibiarkan pergi? Kan nggak asyik kalau Kak Adit nggak ada. Meski walaupun ada, kerjanya Cuma menjitaki kepala Lin. Lin nggak rela kakaknya pergi. Dia mau protes.”

(Rasa,2022,179)

Data diatas menunjukkan kehilangan tokoh Linda terhadap kepergian Kakanya bernama Adit. Dapat dibuktikan dengan kalimat “kenapa Kak Adit dibiarkan pergi”. Kalimat diatas menggambarkan bahwa Linda merasa kehilangan atas kepergian kakanya untuk berkerja di jakarta, walapun nanti bisa pulang ke rumah tetapi Lin merasa tidak rela kehilangan kakanya pergi dari rumah.

Data (57)

Lin bertanya kepada Kak Adit dimana Ayah? Kak Adit bilang, mungkin ada keperluan diluar. Di mana Bunda? Kak Adit bilang di teras atas. Lin menyusul ke teras atas.

Dan Lin menemukan Bunda menangis.

“Kenapa Bunda menangis?”

Senyap. Malam itu sangat kelabu. Mengiringi berita yang amat mengejutkan.

“Ayahmu pergi.”

“Pergi?”

Bunda mengangguk.

(Rasa,2022,392)

Data diatas menunjukkan rasa kehilangan. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa tokoh Lin bertanya kepada Bunda kemana Ayahnya. Pada saat itu

seharusnya Lin bahagia karena usianya bertambah menjadi tiga belas tahun tetapi sang ayah tidak menghadiri acara pertambahan usia Lin, Lin bertanya kepada Bunda dan Bunda menjawab bahwa ayah Lin pergi, maka dari itu menunjukkan bahwa data tersebut menunjukkan tokoh Lin kehilangan sang ayah.

### 3. Kepribadian

Kepribadian menjelaskan bagaimana <sup>17</sup> konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi keyakinan dan penilaian seseorang terhadap faktor-faktor pemicu konflik.

Prespektif ini menyoroti peran harga diri rendah sebagai variabel psikososial yang utama.

(Data 58)

“Ponsel? Ya, ini ponsel baru Lin. Apa ya isinya? Aduh. Padahal Jo terkenal baik. Mana pernah tanganya jail menggerayangi barang orang lain. Itu mah kelakuan Lin. Tapi demi cinta dan perang, apa sih yang tidak boleh?”

“Jo iseng membuka ponsel Lin. Yes!”

(Rasa,2022,314)

Data diatas menunjukkan kepribadian seseorang terhadap penilaian orang lain. Dapat dibuktikan dengan kalimat diatas yang berbunyi “aduh, padahal Jo terkenal baik tapi demi cinta dan perang, apa sih yang tidak boleh” menggambarkan bahwa tokoh Lin menilai tokoh Jo bahwa Jo adalah seseorang yang baik dan tidak pernah tanganya jail untuk membuka ponsel temanya yang notabandnya adalah bersifat pribadi, tetapi demi cinta dan bersaing mendapatkan cinta dari laki-laki yang dicintai Jo melakukan hal tersebut dan mencerminkan karekter seseorang yang rendah dan negatif.

(Data 59)

“Lin tidak menjawab. Kecewa. Jahat! Teman terbaiknya telah berbuat jahat padanya. Hiks. Tetapi, Lin juga jahat pada Jo,kan? Sama saja. Apanya yang jahat? Lin kan baik hati. Mana pernah tipu-tipu Jo? Dasar pelupa. Ingat kejadian di studio, waktu Lin cerita yang nggak-nggak tentang Jo?”

(Rasa,2022,320)



Data diatas menunjukkan kepribadian seseorang terhadap penilaian orang lain. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas. Kalimat diatas menceritakan bahwa tokoh Linda tidak menyangka teman sebaik Jo berbuat jahat padanya tetapi apa bedanya dengan Linda yang juga berperilaku sama seperti yang dilakukan Jo padanya, demi mendapatkan cinta. Yang dapat dikatakan menunjukkan kepribadian bahwa penilaian terhadap tokoh Linda yang tidak baik dan perilaku Jo yang menunjukkan sifat negatif dan tidak perlu dicontohkan.

(Data 60)

“Persahabatan kalian jauh lebih penting dibandingkan urusan Nando, Lin. Ah, lo pasti membantah. Menurut lo Nando lebih penting. Masalahnya, lo nggak tahu kalau persahabatan itu juga cinta.”

(Rasa,2022,326)

Data diatas menunjukkan kepribadian seseorang terhadap penilaian orang lain. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang berbunyi “ah, lo pasti membantah” pada kalimat diatas mencerminkan bahwa tokoh Putri menilai tokoh Linda negatif bahwa apa yang dikatakan Putri tidak didengarkan oleh Linda, karena Linda tetapi dengan pendiriannya bahwa cinta lebih penting dari pada persahabatan Linda bersama Jo.

(Data 61)

“ Lin memang lagi ngupil, sambil mikir gimana cara mencegah Nando datang ke acara Jo minggu malam. Itu tidak boleh terjadi. Dia harus melakukan sesuatu.”

(Rasa,2022,342)

Data diatas menunjukkan kepribadian seseorang terhadap penilaian orang lain. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan bahwa Lin memiliki sifat tidak baik atau negatif pada Jo untuk merencanakan hal-hal yang mencerminkan karakter seseorang yang rendah karena demi laki-laki yang bernama Nando. Pada kalimat yang

berbunyi “sambil memikirkan gimana mencegah Nando datang ke acara Jo minggu malam,”

(Data 62)

“Kenapa Ayah tiba-tiba kembali? Ayah yang dulu mendadak pergi entah ke mana. Pergi meninggalkan Bunda begitu saja. Pergi menyisahkan kesedian bagi Lin, Kak Adit, dan Bunda.”

(Rasa,2022,392)

Data diatas menunjukkan kepribadian seseorang terhadap penilai orang lain. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang berbunyi “ meninggalkan Bunda begitu saja.pergi menyisahkan kesedian bagi Lin, Kak Adit, dan Bunda. Dari kalimat diatas menggambarkan bahwa tokoh Lin menilai negatif terhadap Ayahnya yang sudah meninggalkan Lin dan keluarganya demi wanita lain, Lin kehilangan sosok Ayah sejak kecil, maka dari itu Lin menilai bahwa Ayahnya jahat dan tidak pantas untuk kembali bersama Bunda dan dirinya.

#### 4. Kognitif

Kognitif adalah kondisi dimana kognitif yang utamanya dipengaruhi oleh penilaian negatif induvidu terhadap diri mereka sendiri, pandangan terhadap lingkungan mereka, dan prospek masa depan mereka. Orang-orang dalam kondisi ini cenderung memiliki pemikiran negatif tentang diri sendiri dan kurang berusaha untuk memahami potesi mereka.

(Data 63)

“Lain kali, kamu kalau meny<sup>5</sup>tek yang cerdas, Joan! Ibu nggak suka lihat yang beginian. Sudah nyontek, bodoh, lagi.” Miss Yulia melipat buku PR Jo dan Lin. Menyitanya. Jo sirik banget dibilang “ *bodoh*”. Jelas-jelas dia rangking satu. Yang bodoh kan Lin. Ngerjain PR kok salah.

(Rasa,2022,21)

Data diatas menunjukkan kognitif karena didalam kalimat diatas dapat dibuktikan dengan “jelas-jelas dia rangking satu. Yang bodoh kan Lin.” Dari perkataan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan dalam memahami dan mengerjakan tugas sekolah setiap orang berbeda-beda. Tokoh Jo tidak terima bahwa ia dikatakan bodoh sama Miss Yulia, yang bodoh kan Lin, karena Jo menyontek tugas Lin makanya tugas Jo ikut salah semua dan menyalahkan Lin. Dari pernyataan tersebut Jo tidak paham dengan dirinya sendiri bahwa ia bisa mengerjakan tugasnya tanpa menyontek temanya yang bernama Lin.

(Data 64)

“Giliran Lin. Karena sedang kesal, Lin menyalurkan seluruh marahnya melalui lemparan itu. SWIING! Bukan main. Lemparan Agus tadi hanya separuh lemparan Lin. Mr. Ade sampai tidak percaya. Anak-anak bertepuk tangan.”

(Rasa,2022,116)

Data diatas menunjukkan kognitif pada anak, yang dimana kemampuan setiap anak berbeda-beda. Dapat dibuktikan dengan kalimat “lemparan Agus tadi hanya separuh lemparan Lin” dalam hal tersebut sudah dapat diketahui bahwa pada saat praktik lempar lembing Lin lah yang paling jauh lemparannya dibandingkan temanya, tetapi Lin tidak menyadari bahwa dirinya mampu melakukan hal tersebut, karena sedang marah dan kesal saat melakukan lempar lembing.

(Data 65)

“Apalagi soal pelajaran kimia, Lin jagonya. Di seluruh sekolah, paling hanya Jo yang bisa mengalahkan Lin. Makanya hari itu mereka nggak belajar kimia. Mereka belajar matematika. Jo yang menjelaskan ke Lin soal turunan *sin-cos-tangen-cosinus-cotangen-congekan*, eh. Hehehehe. Satu jam kemudian belajar biologi. Giliran Lin menjelaskan soal antonomii cacing keremi. Lagi-lagi Jo pucat melihat penampakan didalamnya.”

(Rasa,2022,155)

Dari data diatas menunjukkan bahwa kemampuan seseorang itu berbeda-beda setiap orang. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “apalagi soal

pelajaran kimia Lin jagonya” dari kalimat tersebut menggambarkan jika Lin lebih jago dalam hal pelajaran kimia dan biologi sedangkan Jo lebih jago pada pelajaran matematika dan kimia. Hal tersebut membuktikan bahwa kemampuan berpikir anak itu berbeda-beda.

(Data 66)

“Dari seluruh anak kelas sebelas, hanya Ulfa yang lancar ulangan Bahasa Indonesia-nya. Wuih! Karanganya top. Mirip banget dengan analisis politik di koran ternama, macam tulisan pengamat politik kelas wahid. Bahkan Ulfa sudah masuk halaman folio yang kelima. Namun, Ulfa berbeda dengan Lin dan Jo pas ulangan kimia tadi.”

(Rasa,2022,158)

Dari data diatas menunjukkan kognitif pada anak. Yang dimana setiap kemampuan anak sangat beragam. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “namun Ulfa berbeda dengan Lin dan Jo pas ulangan kimia tadi” yang menggambarkan bahwa Ulfa lebih lancar <sup>112</sup> dalam mata pelajaran bahasa indonesia berbeda dengan Lin dan Jo yang lebih sulit dalam mengerjakan pelajaran bahasa indonesia tetapi Lin dan Jo lebih jago dalam hal mata pelajaran kimia. Dalam pembelajaran bahasa indonesia Ulfa sudah masuk halaman folio yang kelima berbeda dengan Lin dan Jo.

## 5. Ketidakberdayaan

Ketidakberdayaan merupakan trauma yang bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan masalah. Lebih dari itu, ketidakberdayaan adalah <sup>6</sup> keyakinan bahwa seseorang tidak memiliki kendala terhadap hasil yang penting dalam hidupnya, yang dapat mebgulangi respons adaptif.

(Data 67)

“Om Bagoes. Katanya penting.” Lin masih menunduk. Satu, karena dia nggak berani menatap muka Bunda yang sedih. Dua, karena Lin sudah mau ikut-ikutan menangis. Jadi kalau menunduk, dia bisa pura-pura menyeka matanya kayak sedang kelilipan gitu.

(Rasa,2022,178)

Data diatas menunjukkan ketidakberdayaan Linda melihat Bunda yang sedih karena masalah itu, Linda tidak bisa menatap wajah Bunda karena takut jika ia menatap Bunda juga ikut sedih karena hal itu di ungkit kembali. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “ karena dia nggak berani menatap muka Bunda yang sedih” hal tersebut dapat dikatakan ketidakberdayaan karena Linda hanya bisa diam melihat Bunda sedih dan tidak berani untuk menegur sapa atau menatap wajah Bunda.

(Data 68)

“Mana Lin tahu kalau belajar memotret dari fotografer top bakal seperti itu. Lin benar-benar menangis ketika tiba di ruang edit. Aduh, dia kan nggak pernah dibentak.”  
“ Jangankan Bunda, Kak Adit saja yang suka jitek nggak pernah seperti ini. Lin mau berhenti saja deh. Kapok. Mending nggak usah jadi fotografer hebat kalau harus di bentak-bentak.”

(Rasa,2022,190)

Dari data diatas menunjukkan ketidakberdayaan tokoh Linda saat berada di ruang kerjanya dan di bentak-bentak oleh DT sebagai bosnya, pada dasarnya Lin tidak bisa dibentak dalam keadaan apapun walaupun salah maupun benar, Lin hanya bisa diam dan menunduk saat di bentak oleh DT dan juga hanya bisa menangis saat DT sudah pergi dari ruang kerjanya. Bisa dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “Lin benar-benar menangis, ketika tiba di ruang edit.”

(Data 69)

“Saat dulu Ayah pergi, Bunda banyak menangis, duduk di teras lantai dua sepanjang malam. Dan hujan deras turun, seperti tadi sore. Dulu Lin hanya bisa ikut menangis. Tidak ada penjelasan, kenapa Ayah pergi? Ke mana? Hanya sepotong kalimat : *Ayah pergi bersama wanita lain.*”

(Rasa,2022,330)

Dari data diatas menunjukkan ketidakberdayaan Lin dan Bunda saat ayahnya pergi meninggalkan ia bersama wanita lain, padahal saat itu Lin masih butuh sosok Ayah dalam hidupnya, saat ayahnya pergi Lin kehilangan sosok ayah dalam hidupnya dan

Bunda hanya bisa menangis berlari-lari saat Ayah meninggalkan Bunda dan Lin. Dapat di buktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “ dulu Lin hanya bisa ikut menangis” dari pernyataan tersebut bisa dikatakan bahwa ketidakberdayaan Lin saat ayahnya pergi meninggalkan ia bersama Bunda, Lin hanya bisa menangis.

(Data 70)

“ Mungkin... mungkin Bunda bisa memaafkan Ayah. Bukankah tidak pernah ada kata benci yang pernah terucap? Kepergian itu juga sebagian besar karena kesalahannya. Ya, Bagoes mungkin benar, membujuknya sebulan yang lalu. Memberitahukan soal rencana kepulangan Ayah Lin.”

(Rasa,2022,359)

Dari data diatas menunjukkan ketidakberdayaan Bunda saat di beritahukan bahwa Ayah Linda berencana pulang menemui Bunda dan kedua anaknya. Bunda tidak menyalahkan Ayah atas kepergian Ayah yang katanya bersama wanita lain, Bunda juga tidak membenci Ayah Linda atas kesalahan tersebut, karena berlari-lari dengan masalah tersebut dan menaruh dendam pada seseorang hanya membuat luka batin pada hati Bunda. Dapat dibuktikan pada kalimat diatas yang menyatakan “mungkin Bunda bisa memaafkan Ayah. Bukankah tidak pernah ada kata benci yang pernah terucap.” Menyatakan ketidakberdayaan Bunda perihal memaafkan Ayah.

(Data 71)

“Adit benar. Semua sungguh tidak bisa dilupakan. Kerena memang tidak akan ada yang bisa melupakannya. Tetapi semua bisa dimaafkan. Ya. Bisa dimaafkan.” Bunda menyeka air matanya.

(Rasa,2022,370)

Dari data diatas menunjukkan ketidakberdayaan seseorang melupakan kepahitan dalam masalahnya tetapi ia berusaha untuk memaafkan semua kesalahan yang sudah terjadi dalam kehidupannya. Pada kalimat diatas menceritakan bahwa Bunda tidak bisa

melupakan masalahnya yang membuat batin Bunda sangat terluka tetapi Bunda berusaha memaafkan semua kesalahan yang membuat hati Bunda terluka. Dapat dibuktikan pada kalimat “karena memang tidak ada yang bisa melupakannya. Tetapi semua bisa dimaafkan.”

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah pada penelitian ini, urutan pembahasan akan dimulai dari aspek-aspek struktural dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye, lalu bentuk-bentuk konflik batin dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye kemudian menjelaskan faktor-faktor penyebab konflik batin dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye.

#### **1. Struktural dalam Novel “Rasa” Karya Tere Liye**

Setelah dilakukan penelitian dalam Novel “Rasa” Karya Tere Liye ditemukan Beberapa aspek struktural yang meliputi tema (tema minor dan tema mayor), plot (alur), perwatakan (watak datar dan watak bulat) serta setting (latar). Berdasarkan penelitian, aspek struktural pada tema merupakan salah satu unsur intrinsik yang membangun cerita dalam sebuah karya sastra. Tema sering disamakan dengan topik, padahal keduanya berbeda. Topik dalam sebuah karya sastra adalah pokok pembicaraan, sedangkan tema adalah gagasan sentral yang hendak disampaikan melalui karya sastra (Wicaksono, 2019). Pada tema mayor, ditemukan tema persahabatan dan percintaan sementara pada tema minor ditemukan tema perjuangan, kehilangan, dan kekecewaan.

Tema dalam sebuah karya sastra adalah tema yang memiliki makna pokok (Nurgiyantoro, 2013). Sementara itu, tema sekunder atau minor adalah makna tambahan yang terdapat pada bagian tertentu dari karya sastra (Nurgiyantoro, 2013). Alur dalam sebuah cerita adalah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga

membentuk satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh (Alprin,2020). Dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye, alurnya adalah alur campuran (alur maju mundur), karena pada bagian awal cerita memperkenalkan tokoh dan pada bagian tengah membahas masalah. Alur campuran ini adalah gabungan dari alur mundur, dimana penulis awalnya menyajikan cerita secara urut, kemudian menceritakan kembali kisah masalah.

Ulasan kedua membahas tentang karakter. Karakter merujuk pada kualitas pikiran dan perasaan tokoh dalam karya fiksi, yang meliputi perilaku, kepribadian, kebiasaan, serta penampilan (Minderop,2013). Pada penelitian ini, perwatakan tokoh dibedakan menjadi watak bulat dan watak datar. Watak bulat ditunjukkan melalui ketidakkonsistenan sifat tokoh Linda terhadap sahabatnya dan orang lain, serta sifat tokoh Johan terhadap Linda yang juga tidak konsisten. Sementara itu, watak datar dicirikan oleh ketetapan sifat tokoh Om Bagoes terhadap Linda, dimana Om Bagoes selalu peduli dan baik terhadap Linda.

## 2. Bentuk-bentuk konflik batin dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye

Setelah dilakukan penelitian dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye ditemukan berbagai bentuk konflik batin yang dialami tokoh-tokohnya, meliputi rasa kecewa, marah, malu, kesal, bahagia, sedih, dan berharap. Penelitian ini memberikan banyak manfaat dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang berkaitan dengan kajian psikologi sastra, dimana psikologi sastra, menurut (Rokhmansyah,2014), adalah kajian yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Berdasarkan penelitian tersebut, bentuk konflik batin yang paling banyak ditemukan adalah rasa marah. Rasa marah merupakan salah satu emosi dasar, perasaan jengkel yang timbul sebagai respon terhadap kecemasan yang dirasakan sebagai ancaman (Struat dan Sundeen 1987 dalam



rasa marah, banyak ditemukan permasalahan yang dihadapi adalah masalah dengan teman, kemarahan terhadap orang yang terdekat dan disayangi, yang menyebabkan seseorang merasa terancam dan cemas, sehingga terbentuklah rasa marah dalam dirinya. Rasa marah juga dapat berkaitan dengan bentuk konflik batin yang dialami dalam cerita fiksi. Dalam novel "Rasa" Karya Tere Liye, dibahas permasalahan hidup yang harus dimaafkan dan diiklaskan. Namun, dalam proses mengiklaskan dan memaafkan kesalahan, juga dibutuhkan kemarahan dan pemberontakan dalam diri tokoh.

Urutan kedua bentuk konflik batin yang sedikit ditemukan dalam penelitian ini adalah rasa kecewa. Kecewa merujuk pada perasaan individu ketika tidak mencapai tujuan yang diharapkan atau menghadapi hambatan yang menghalangi pencapaian tujuan tersebut. Apabila tujuan tidak tercapai dan individu tidak memahami alasan secara jelas mengapa hal itu terjadi, maka hal tersebut dapat menyebabkan frustrasi dan kekecewaan. Menurut (Cheshin,2018),ekspresi emosional seperti kecewa memiliki dampak yang luas terhadap perilaku individu saat berinteraksi dengan orang lain. Dalam penelitian ini, kecewa yang dialami tokoh sangat minim. Kecewa yang terjadi hanya berkaitan dengan permasalahan dalam hubungan dengan teman, dimana kepercayaan antar teman menjadi hal yang penting. Ketika kepercayaan itu terkhianati atau pudar, maka kekecewaan terhadap sesama tokoh atau teman dapat muncul.

Urutan ketiga bentuk-bentuk konflik batin yang ditemukan seimbang dalam penelitian ini adalah rasa malu, rasa kesal, rasa bahagia, rasa sedih, dan rasa berharap. Pada data penelitian diatas rasa malu yang dihadapi oleh tokoh sering kali muncul karena pujian dari seseorang atau interaksi dengan orang yang baru ditemui. Menurut

(Prayitno,2006) rasa malu adalah bentuk yang lebih ringan dari rasa takut, ditandai oleh sikap tubuh yang menghindari kontak dengan orang lain yang baru dikenal. Pada rasa kesal yang ditemukan dalam penelitian ini biasanya muncul ketika tokoh menghadapi masalah yang menimbulkan emosi negative karena keinginan atau tujuan mereka tidak tercapai. Pada rasa bahagia dapat diartikan sebagai curhatan kegembiraan tokoh Aurel yang berbunga-bunga kepada kekasihnya atas keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Pada rasa sedih menurut (Alwi,2002) Suatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, kehilangan, dan ketidakberdayaan. Pada rasa berharap merupakan keadaan mental positif pada seseorang dengan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan masa depan (Averill,2009)

Poin rasa kebahagiaan dapat diartikan sebagai curahan kegembiraan atas keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Kebahagiaan merupakan emosi positif yang mencerminkan kepuasan dan kesenangan. Rasa kesedihan mengacu pada emosi duka dan kesakitan. Menurut (Alwi,2002), kesedihan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung, dalam konteks kesedihan sering kali muncul karena kehilangan sosok orang yang berperan penting dalam kehidupan seseorang seperti tokoh Linda yang mengalami kesedihan karena ayahnya meninggalkan ia bersama Bunda sendiri, sedangkan ayahnya pergi bersama wanita lain.

### **3. Faktor-Faktor Penyebab Konflik Batin**

Setelah dilakukan penelitian dalam novel "Rasa" Karya Tere Liye ditemukan faktor-faktor penyebab konflik batin yang dialami tokoh dalam novel meliputi: agresi, kehilangan, kepribadian, kognitif, dan ketidakberdayaan.

Berdasarkan penelitian faktor utama penyebab konflik batin yang sering ditemukan adalah kehilangan.<sup>22</sup> Dalam novel “Rasa” Karya Tere Liye, banyak cerita yang menggambarkan kehilangan yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya. Kehilangan ini merujuk pada konflik batin yang<sup>49</sup> didefinisikan sebagai proses yang dimuali ketika satu pihak memiliki persepsi bahwa pihak lain mempengaruhi secara negatif sesuatu yang menjadi kepentingan pihak pertama (Sudarmanto&Dkk,2021). Hal ini termasuk<sup>17</sup> perpisahan traumatik individu dengan benda atau seseorang yang sangat berarti. Kehilangan pada masa kanak-kanak dapat menjadi faktor predisposisi terjadinya depresi pada masa dewasa. Ini merupakan salah satu pemicu utama permasalahan internal yang mengarah pada terbentuknya konflik batin dalam kehidupan seseorang. Pada masa anak-anak atau remaja, seseorang membutuhkan dukungan dan cinta dari orang-orang terdekat untuk mencapai kesuksesan. Namun, dalam penelitian ini, banyak ditemukan kasus kehilangan yang terjadi menjelang masa dewasa.

Pada saat menuju dewasa, seorang anak masih membutuhkan sosok seorang ayah di sisinya dan kebersamaan keluarga. Namun, dalam penelitian ditemukan bahwa kehilangan sosok ayah pada masa ini, dengan menyaksikan sang ibu menangis menerima kenyataan bahwa ayahnya pergi bersama wanita lain, merupakan salah satu penyebab konflik batin. Urutan kedua dalam penelitian ini, meskipun sedikit, adalah faktor kognitif. Walaupun novel ini mengisahkan masa sekolah anak SMA, data tentang kognitif sangatlah minim karena yang lebih sering dibahas adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh tokoh dalam karya fiksi yang berkaitan dengan konflik yang dialami. Kognitif<sup>12</sup> merupakan masalah yang didominasi oleh evaluasi negatif seseorang terhadap dirinya

sendiri, dunia, dan masa depannya. (Syah dalam Jauhari,2017) <sup>42</sup> kognitif adalah sumber sekaligus pusat kendali dari domain-domain kejiwaan lain seperti rasa dan karsa yang berfungsi sebagai penggerak aktivitas akal pikiran serta berperan pengontrol perasaan dan perbuatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa seseorang merasa dirinya tidak mampu dalam hal pembelajaran, padahal sebenarnya mereka mampu untuk bersaing dalam aspek kognitif. Hal ini menyebabkan seseorang meragukan kemampuan dirinya sendiri, yang <sup>96</sup> menjadi salah satu pemicu atau faktor yang mempengaruhi terjadinya <sup>3</sup> konflik batin.

Menurut (Alwi dkk,2005), konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri, sehingga mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap orang lain. <sup>16</sup> Konflik dalam cerita, menurut (Sayuti,2000) dapat dibedakan menjadi tiga jenis. (1) konflik dalam diri seseorang (tokoh). Konflik jenis ini sering disebut psychological conflict “konflik kejiwaan” yang biasanya berupa perjuangan seseorang tokoh melawan dirinya sendiri, untuk mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya. (2) konflik antara orang-orang atau seseorang dan masyarakat. Konflik jenis ini sering disebut dengan social conflict “konflik sosial” yang biasanya melibatkan konflik seorang tokoh dengan permasalahan-persamalah sosial di sekitarnya. (3) konflik antara manusia dan alam. Konflik jenis ini sering disebut sebagai physical or element conflict “konflik alamiah” yang biasanya muncul ketika seorang tokoh tidak dapat menguasai, memanfaatkan, atau membudayakan alam sekitarnya dengan baik. Pada faktor-faktor penyebab konflik batin <sup>48</sup> dalam penelitian ini termasuk dalam konflik dalam diri seorang tokoh. <sup>113</sup> Dalam cerita novel “Rasa” Karya Tere Liye, terdapat konflik yang menggambarkan <sup>8</sup> perjuangan seorang tokoh

melawan dirinya sendiri untuk mengatasi dan menentukan apa yang akan dia lakukan ke depannya, serta memaafkan semua konflik dan permasalahan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa konflik batin dialami oleh tokoh tersebut merupakan bentuk dari konflik kejiwaan, dimana tokoh harus berjuang untuk mengatasi permasalahan internal dan mencapai resolusi pribadi.

## BAB V

### PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan <sup>36</sup> simpulan dan saran. Simpulan dari penelitian tentang konflik batin tokoh dalam novel Rasa Karya Tere Liye dengan fokus penelitian kajian psikologi sastra. Pemaparan dalam simpulan ini mencakup <sup>53</sup> bentuk-bentuk konflik batin dan faktor-faktor konflik batin <sup>1</sup> serta saran bagi peneliti, pembaca, dan komunitas pendidikan.

#### A. Simpulan

Sastra adalah ekspresif dalam bentuk tulisan, bunyi, atau gerak yang menggambarkan realitas kehidupan masyarakat secara kiasan. Karya sastra dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi, memungkinkan pengarang menyampaikan gagasan dan pendapatnya kepada pembaca atau penonton. Sastra dapat mengikuti zaman dan norma yang mengitarinya, termasuk adat dan istiadat pada suatu masa tertentu. Sastra mengandung unsur keindahan yang memungkinkan pembaca menikmati karya tersebut, baik secara hiburan, pengetahuan, maupun pengalaman yang menyajikan aspek-aspek kehidupan dari sudut pandang yang berbeda dan penuh makna.

Pelaksanaan analisis dalam cerita ini meliputi bentuk-bentuk konflik batin didalam hal tersebut <sup>110</sup> terdapat beberapa bentuk konflik batin diantaranya rasa Kecewa yang dialami Johan terhadap sikap Linda kepadanya. Rasa Marah yang dialami Linda terhadap ayahnya yang pergi dengan wanita lain, rasa marah DT terhadap kinerja Linda. Rasa Malu yang dialami Adit jika bertemu dengan sophi. Rasa Kesal Linda terhadap sahabatnya, rasa kesal

Nando terhadap Linda yang tidak menepati janji. Rasa Bahagia yang dialami Linda bertemu dengan cowok yang disukai. Rasa Sedih yang dialami Bunda terhadap kepergian suaminya dengan wanita lain. Dan Rasa Berharap Bunda dan Adit kepada Lin untuk memaafkan kesalahan ayahnya dimasalalu dan mengiklaskan semua yang terjadi.

Pada faktor-faktor penyebab konflik batin terdapat beberapa hal diantaranya Agresi yang menunjukkan rasa marah Linda terhadap dirinya sendiri yang telah berbohong kepada sahabatnya Johan. Kemudian ada Kehilangan merujuk pada perpisahan Ayah Linda meninggalkan Linda sejak duduk dibangku smp, pergi bersama wanita lain. Kemudian Kepribadian memengaruhi sistem keyakinan Johan terhadap sikap Lin kepadanya. Kemudian Kognitif evaluasi negative kepada kemampuan Lin memahami pembelajaran disekolah. Dan kemudian Ketidakberdayaan Linda melihat Bunda menangis lagi setelah beberapa tahun lalu saat ayahnya pergi bersama wanita lain.

## **B. Implikasi**

<sup>92</sup> Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa dampak yang perlu perlu diperhatikan lebih lanjut <sup>44</sup> antara lain: (1) bagi mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan terkait <sup>39</sup> bentuk-bentuk konflik batin dan faktor-faktor yang menyebabkan konflik batin dalam kehidupan sehari-hari, (2) <sup>14</sup> bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan bahan ajar yang berkaitan dengan <sup>53</sup> bentuk-bentuk konflik batin dan faktor-faktor penyebab konflik batin.

### <sup>12</sup> C. **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dicapai, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- <sup>1</sup> 1. Bagi peneliti ini akan membantu menerapkan teori-teori yang sudah dipelajari. Khususnya tentang konflik batin dan psikologi sastra yang terdapat dalam novel. <sup>4</sup> Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan saat melakukan penelitian serupa, terutama terkait <sup>8</sup> bentuk-bentuk konflik batin dan faktor-faktor penyebab konflik batin.
- <sup>24</sup> 2. Bagi pembaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang konflik batin dalam karya sastra selain itu penelitian diharapkan dapat diterapkan <sup>114</sup> dalam kehidupan sehari-hari serta membantu dalam mendiskripsikan <sup>39</sup> bentuk-bentuk konflik batin dan faktor penyebab konflik batin <sup>1</sup> dalam kehidupan sehari-hari
3. Bagi kalangan pendidikan hasil penelitian ini diharapkan dapat melahirkan gagasan dalam karya sastra dan bermanfaat bagi siswa dan mengembangkan karya sastra. Selanjutnya, <sup>97</sup> hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan media pembelajaran, khususnya dalam bidang identifikasi karya sastra.



# Siti Putri\_1

---

## ORIGINALITY REPORT

---

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

1	<a href="http://repository.unpkediri.ac.id">repository.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
6	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://ojs.unpkediri.ac.id">ojs.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	1%

---

10	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://fatkhan.web.id">fatkhan.web.id</a> Internet Source	1 %
12	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://repository.unbari.ac.id">repository.unbari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
19	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jurnal.stkippgriponorogo.ac.id">jurnal.stkippgriponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://repository.unisma.ac.id">repository.unisma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://lighterasi.blogspot.com">lighterasi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
30	<a href="http://repo.stkippgri-bkl.ac.id">repo.stkippgri-bkl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Tarumanagara University Student Paper	<1 %
33	<a href="http://ojs.unm.ac.id">ojs.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %

<1 %

34

[adoc.pub](http://adoc.pub)

Internet Source

<1 %

35

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

[www.jim.bbg.ac.id](http://www.jim.bbg.ac.id)

Internet Source

<1 %

37

Submitted to Universitas Negeri Jakarta

Student Paper

<1 %

38

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

<1 %

39

[jurnal.um-palembang.ac.id](http://jurnal.um-palembang.ac.id)

Internet Source

<1 %

40

[media.neliti.com](http://media.neliti.com)

Internet Source

<1 %

41

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

<1 %

42

[jurnal.umj.ac.id](http://jurnal.umj.ac.id)

Internet Source

<1 %

43

Submitted to Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta

Student Paper

<1 %

44

[eprints.umm.ac.id](http://eprints.umm.ac.id)

Internet Source

<1 %

---

45 repository.umsu.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

46 vdocuments.pub  
Internet Source

<1 %

---

47 repository.ub.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

48 ejournal.unesa.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

49 jurnal.unissula.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

50 pantunirwanprayitno.com  
Internet Source

<1 %

---

51 repositori.usu.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

52 Submitted to Universitas Muria Kudus  
Student Paper

<1 %

---

53 jurnalmahasiswa.com  
Internet Source

<1 %

---

54 Submitted to Universitas Diponegoro  
Student Paper

<1 %

---

55 Submitted to Clayton College & State  
University

<1 %

56 Noor Indah Wulandari, Raudatul muslimah, Akhmad Humaidi. "KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)", *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2023  
Publication

---

57 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta  
Student Paper

---

58 [jonedu.org](http://jonedu.org)  
Internet Source

---

59 [muhamadarya.wordpress.com](http://muhamadarya.wordpress.com)  
Internet Source

---

60 Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji  
Student Paper

---

61 [repository.unsri.ac.id](http://repository.unsri.ac.id)  
Internet Source

---

62 Submitted to IAIN Bone  
Student Paper

---

63 [cahsastrajawa.wordpress.com](http://cahsastrajawa.wordpress.com)  
Internet Source

---

64 [digilib.ump.ac.id](http://digilib.ump.ac.id)  
Internet Source

---

65	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://ejournal.iaida.ac.id">ejournal.iaida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
67	<a href="http://flobamora.e-journal.id">flobamora.e-journal.id</a> Internet Source	<1 %
68	<a href="http://pelangihati-t12nren.blogspot.com">pelangihati-t12nren.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
69	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	<1 %
70	Submitted to Universitas Mercu Buana Student Paper	<1 %
71	<a href="http://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id">jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
72	<a href="http://repositori.kemdikbud.go.id">repositori.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<1 %
73	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a> Internet Source	<1 %
74	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
75	Engi Lesfatia, Amrizal Amrizal, Yayah Chanafiah. "NILAI MORAL DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG KARYA TERE LIYE: SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN	<1 %

# PEMBELAJARAN SATRA DI SMA NEGERI 1 SELUMA", Jurnal Ilmiah KORPUS, 2021

Publication

---

76	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
77	<a href="http://ejournal.unp.ac.id">ejournal.unp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id">jurnalmahasiswa.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
80	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1 %
81	<a href="http://elibrary.unikom.ac.id">elibrary.unikom.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://eprints.ummetro.ac.id">eprints.ummetro.ac.id</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://frendiayuputputris.blogspot.com">frendiayuputputris.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://jurnal.itbsemarang.ac.id">jurnal.itbsemarang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://pemudamuslim-indonesia.blogspot.com">pemudamuslim-indonesia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %



---

87 [purnamasari11.blogspot.com](http://purnamasari11.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

88 Mukodas Sinatrya, Maurel Gharizah.  
"ANALISIS KONFLIK BATIN : TINJAUAN  
PSIKOLOGI DALAM ANTOLOGI CERPEN  
MALAM TERAKHIR KARYA LEILA S. CHUDORI  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI  
SMA", Triangulasi: Jurnal Pendidikan  
Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajaran,  
2022 <1 %  
Publication

---

89 [anzdoc.com](http://anzdoc.com) <1 %  
Internet Source

---

90 [digilib.uin-suka.ac.id](http://digilib.uin-suka.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

91 [edukatif.org](http://edukatif.org) <1 %  
Internet Source

---

92 [repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

93 [repository.unisda.ac.id](http://repository.unisda.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

94 [sugengryd.wordpress.com](http://sugengryd.wordpress.com) <1 %  
Internet Source

---

95 Indriono Hadi, Fitri Wijayanti, Reni Devianti, Lilin Rosyanti. "GANGGUAN DEPRESI MAYOR (MAYOR DEPRESSIVE DISORDER) MINI REVIEW", Health Information : Jurnal Penelitian, 2017  
Publication <1 %

---

96 [digilib.uns.ac.id](http://digilib.uns.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

97 [docobook.com](http://docobook.com)  
Internet Source <1 %

---

98 [eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

99 [haiz-fisika.blogspot.com](http://haiz-fisika.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

100 [jurnal.unimed.ac.id](http://jurnal.unimed.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

101 [pt.scribd.com](http://pt.scribd.com)  
Internet Source <1 %

---

102 [repo.umb.ac.id](http://repo.umb.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

103 [repository.umy.ac.id](http://repository.umy.ac.id)  
Internet Source <1 %

---

104 [sastrasambalado.blogspot.com](http://sastrasambalado.blogspot.com)  
Internet Source <1 %

---

105	<a href="http://sisi-gelap.blogspot.com">sisi-gelap.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://viemufidah.guru-indonesia.net">viemufidah.guru-indonesia.net</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://www.inirumahpintar.com">www.inirumahpintar.com</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://www.nusba.com">www.nusba.com</a> Internet Source	<1 %
109	<a href="http://bagasdenganpuisi.blogspot.com">bagasdenganpuisi.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://jurnal.uisu.ac.id">jurnal.uisu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://bundamala10.wordpress.com">bundamala10.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://journal.uir.ac.id">journal.uir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://jurnal.umb.ac.id">jurnal.umb.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On